

SKRIPSI

**ANALISIS KEPERIBADIAN MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU
PADA PROGRAM STUDI TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN PAREPARE**



Oleh :

Anugrah Yusuf A.

Nim. 18.84206.015

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KEPERIBADIAN MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU
PADA PROGRAM STUDI TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN PAREPARE**



OLEH:

ANUGRAH YUSUF A.

NIM. 18.84206.015

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Anugrah Yusuf A.

NIM : 18.84206.015

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Nomor 1089 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

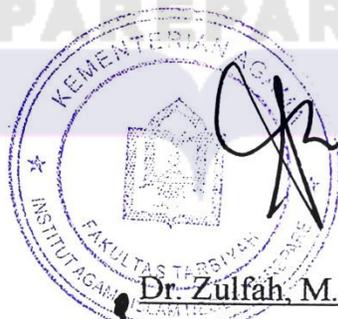
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP : 19720505 199803 1 004

(.....)
(.....)

Mengetahui :

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Anugrah Yusuf Arisman

NIM : 18.84206. 015

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Nomor 1089 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzakkir, M.A.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
St. Humaerah Syarif, S.Pd., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Nurlaelah Nasir, S.T dan Arisman, ST dimana dengan pembinaan, dedikasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Andi Aras, M.Pd selaku Kaprodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

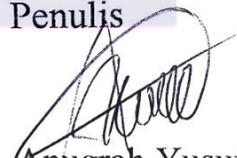
4. Alm. Ibu Gusniwati, S.Si., M.Pd. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan mengarahkan penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Ibu St. Humaerah Syarif, S.Pd., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya.
6. Bapak Dr. Usman, M.Ag, selaku penguji 1 dan Ibu St. Humaerah Syarif, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji 2 saya yang memberikan masukan dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare atas ilmu dan didikannya selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
8. Kepala dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian sampai penyelesaian studi

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 14 Januari 2023
21 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Anugrah Yusuf Arisman
NIM. 18.84206.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

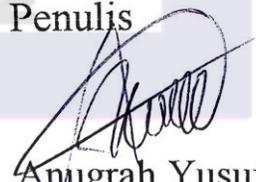
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anugrah Yusuf Arisman
NIM : 18.84206.015
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene Sidrap, 14 Oktober 2000
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada
Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 14 Januari 2023
21 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Anugrah Yusuf Arisman
NIM. 18.84206.015

ABSTRAK

Anugrah Yusuf Arisman. *Analisis Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Muzakkir dan Bahtiar)

Susahnya menjadi tenaga honorer terkhususnya guru menjadi acuan utama dan melihat tingginya minat mahasiswa Tadris IPA untuk menjadi seorang tenaga kependidikan karena tingginya aspek sinergitas seorang guru dalam mendidik menyebabkan perlu peningkatan mutu jadi tenaga pendidik mumpuni sehingga menjadi landasan penelitian ini perlu dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian lapangan ini menggunakan survei. Metode survei ini merupakan metode pengumpulan data dengan observasi (angket atau kuesioner) tidak mendalam, dan cenderung dihasilkan temuan penelitian. Penelitian ini merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka/bilangan sebagai media penganalisis keterangan apa yang ingin diketahui, dimana asumsi dari penelitian ini realitanya dapat menjadi target penelitian yang tetap dan dapat diestimasikan.

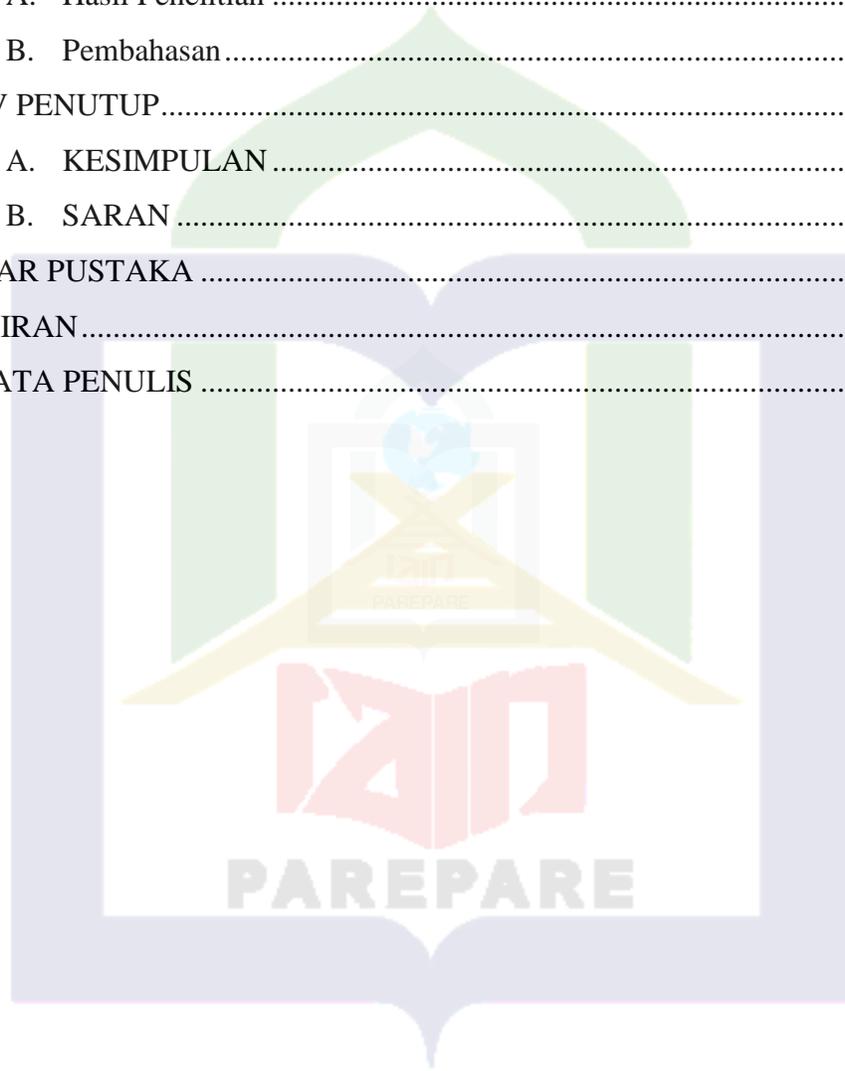
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa teori kepribadian *Big Five Personality* mahasiswa lebih dominan pada aspek kesesuaian dengan persentase sebesar 74.37%, kesadaran dengan persentase 70.87%, Ekstrovert dengan persentase 68.25% dan keterbukaan dengan persentase 67,12% dan neurontisme dengan persentase 65%.

Kata Kunci : Kepribadian Mahasiswa, Big Five Personality dan Tadris IPA

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
1. Mahasiswa	13
2. Kepribadian Mahasiswa	21
3. Guru IPA	26
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41

E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. KESIMPULAN.....	60
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	58
BIODATA PENULIS	69



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
3.1	Keadaan Populasi Penelitian	40
3.2	Operasional Variabel	43
3.3	Skor Butir-butir Kuesioner	47
3.4	Pembagian Tipe Kepribadian Mahasiswa	47



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37
4.1	Hasil akhir terkait keterbukaan	49
4.2	Hasil akhir terkait Kesadaran	50
4.3	Hasil akhir terkait Ekstrovert	50
4.4	Hasil akhir terkait Kesesuaian	51
4.5	Hasil akhir terkait Neuronisisme	52



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Hasil angket kepribadian mahasiswa
3	Surat Keterangan Pembimbing
4	Surat Permohonan Meneliti
5	Surat Izin Meneliti
6	Surat Keterangan Telah Meneliti
7	Dokumentasi



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti saat ini pendidikan merupakan omset terpenting dalam kehidupan manusia bahkan setiap manusia di Indonesia hendaknya mendapatkannya dan mengembangkannya. Demi menciptakan suatu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang dan berdaya saing, menciptakan rasa solidaritas bermasyarakat dan bernegara meningkat serta untuk menumbuhkan potensi dalam diri.¹ Sebagaimana dalam Undang-Undang dasar 1945 alinea IV untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Maka dari itu pemerintahan selalu berusaha meningkatkan sistemika pendidikan yang ada.

Meningkatnya kualitas dari pendidikan, kapitalisasi pendidikan, dan sumber daya manusia yang dianggap sebagai faktor efektif untuk membuka ruang bagi pembangunan yang melonjak tiap Negara. Oleh karena itu, meningkatnya pelajar prestasi akademisi menjadi salah satu akar tujuan dalam perencanaan pendidikan. Melalui akademik pelajar berprestasi dapat sepenuhnya untuk mengaktualisasikan minat dan bakatnya serta kemampuannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Prestasi akademik menjadi suatu kriteri penting kualitas pendidikan. Peserta didik mempunyai karakteristik kepribadian beragam yang terdiri dari macam-macam variable yang khas.² Melihat dari pandangan dari

¹ Yayan Alpian, dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1 , (2019), h.67-68

² Soraya hakimi, Elaheh Hejazi, Masoud Gholamali Lavasani, “The Relationships Between Personality Traits and Students’ Academic Achievement”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29, (2014), h.836

segi agama juga sudah jelas dalam firman Allah SWT. pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۚ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ۖ فَانشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³

Sehingga perlu pemahaman oleh regenerasi penerus yang akan mengajarkan dan melanjutkan estafet perjuangan dibidang pendidikan yakni seorang mahasiswa terkhusus mereka yang menempuh pendidikan di fakultas ataupun jurusan kependidikan dan keguruan. Sebagai calon sarjana pendidikan, hendaknya mahasiswa dibekali beberapa keahlian yang mumpuni. Agar kelak keahlian inilah yang akan menjadi suatu batu loncatan baginya untuk menemukan kerja baik dibidang pendidikan maupun non-pendidikan. Masing-masing mahasiswa memiliki kelebihan dan konsentrasi individualnya sendiri sehingga menghasilkan regenerasi yang beragam dengan kualitas memadai serta berkualitas.⁴ Mahasiswa yang menjadi objek pengamatan penelitian disini adalah mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah yang merupakan salah satu mahasiswa bidang studi keguruan terkait keilmuan sains dan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan salah satu pencipta tenaga kependidikan kedepannya.

³ Departemen Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), diakses dari <https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/>.

⁴Shinta Haryawan, dkk, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Miinat Menjadi Guru. *Jurnal EcoGen 2.3* , (2019), h.218

Untuk menjadi seorang guru atau seorang pendidik mahasiswa hendaknya memiliki indeks kompetensi profesional sesuai aspek yang tertera dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pada Pasal 10 ayat 1 bahwa guru hendaknya mempunyai 4 kompetensi dalam mengajar untuk meningkatkan individualisme guru untuk menjadi guru yang profesional dimana dalam empat kompetensi tersebut terdapat aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Karena pada setiap guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menata sistematika pembelajaran sesuai kemampuan dalam memahami peserta didik / murid, kemampuan membuat rancangan pembelajaran, Kemampuan menjalankan pembelajaran secara aktif dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁵ Sebagaimana ke empat aspek di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkatan kemampuan mengajar seorang guru yakni: mampu memahami peserta didiknya, mampu membuat suatu rancangan pembelajaran, dan mampu menjalankan pembelajaran dengan aktif maksudnya disini adalah pengaktifan dalam kelas dimana peranan guru dan siswa diperlukan agar kelas menjadi aktif, serta mampu mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari seberapa efisienkah cara belajarnya dalam mencapai prestasi belajar, karena belajar efisien lebih memungkinkan mencapai indeks prestasi tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tidak efisien. Penerapan pembelajaran yang efisien dalam proses pembelajaran dapat diikuti sesuai prinsip pembelajaran yang sering di jumpai. Ada beberapa prinsip belajar yakni perhatian dan motivasi,

⁵ Deni Suhandani, J., Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik), *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 1.2, (2014), h.130-131

aktivitas, pengulangan, tantangan, penguatan, feedback dan pengalaman, serta individualisme. Adapun Cara belajar yang efisien yakni sebagai berikut: berkonsentrasi sebelum dan selama belajar, memeriksa kembali materi yang diterima, membaca dengan cermat dan baik materi dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya, dan berusaha memecahkan dan melatih soal.⁶ Sehingga dengan adanya prinsip dan tata cara belajar tersebut hendaknya dapat menjadi suatu acuan dalam pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang progresif dan bermutu.

Hendaknya diperlukan persiapan sebagai calon guru ataupun tenaga pengajar dengan kapasitas maksimal untuk menjalankan fungsi utama sebagai guru profesional. Persiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan menguasai mata pelajaran, kemampuan fisik dan mental. Oleh karena itu, calon guru harus disiapkan sedini mungkin agar siap menjadi guru atau tenaga pengajar dan menjalankan profesinya secara optimal, maksimal dan penuh rasa tanggung jawab. kesiapan seorang calon guru dimulai ketika ia mengikuti masa jenjang perkuliahan di suatu lembaga pendidikan tinggi baik dalam rana universitas maupun instansi.⁷ Jadi, jati diri seorang guru dapat diamati dari proses ia mengikuti jenjang perkuliahan atau akrab di dengar dengan dunia kemahasiswaan karena disini mereka diajar untuk menjadi seorang tenaga pendidik / seorang guru mulai dari nol atau mulai dari dasar-dasar ilmu keguruan.

Di IAIN Parepare terdapat program studi yakni program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki beragam mahasiswa. Kepribadian

⁶ Zabihi R, Personality In English Language Proficiency and Achievement, *Continental J. Education Research* 4 (1):1, (2014).

⁷ Sukmawati, R., Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik, *Jurnal Analisa* 5.1, (2019), h.98

mahasiswa memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga digunakan untuk menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lain. Karena keunikan setiap orang yang dapat diteliti, maka kepribadian sering dijadikan salah satu faktor dalam suatu penelitian. Kepribadian masing-masing setiap orang itu berbeda dan unik, sehingga tidak ada kesamaan dengan orang lain. Kepribadian merupakan ciri-ciri setiap orang yang terdiri dari pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang konsisten.

Setelah mengamati tulisan dan memahami kata di atas dapat dinyatakan secara sementara bahwasanya kriteria calon guru memiliki suatu hubungan dengan kepribadian mahasiswa karena dasar keilmuan keguruan dipelajari berawal dari rana perkuliahan atau di dunia kemahasiswaan hanya saja masih memerlukan keprofesionalitasan dalam menjalankan tanggung jawab dan amanahnya itu yang menjadi sebuah pembeda utama. Berdasarkan observasi awal dari aspek kepribadian yang mumpuni pada teman, kerabat seperjuangan dan adik-adik semasa kuliah. Susahnya menjadi tenaga honorer terkhususnya guru menjadi acuan utama dan melihat tingginya minat mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga kependidikan karena tingginya aspek sinergitas seorang guru dalam mengajar menyebabkan perlu peningkatan mutu jadi tenaga pendidik mumpuni sehingga menjadi landasan penelitian ini perlu dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang kepenulisan ini, maka perlunya dilaksanakan penelitian untuk mengamati adakah kepribadian mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah Sebagai calon guru merumus sesuai dengan apa yang tertera dalam rumusan masalah demi menciptakan generasi tenaga pengajar baru yang ideal,

kreatif, inovatif dan unggul sehingga dapat meningkatkan persentase keilmuan dan pengetahuan dalam negeri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persentase kepribadian mahasiswa sebagai calon guru IPA pada Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?
2. Manakah indikator paling dominan pada teori *Big Five personality* di Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare sebagai calon guru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan persentase kepribadian mahasiswa sebagai calon guru IPA pada Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
2. Untuk menggambarkan indikator kepribadian paling dominan mahasiswa sebagai calon guru IPA pada Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

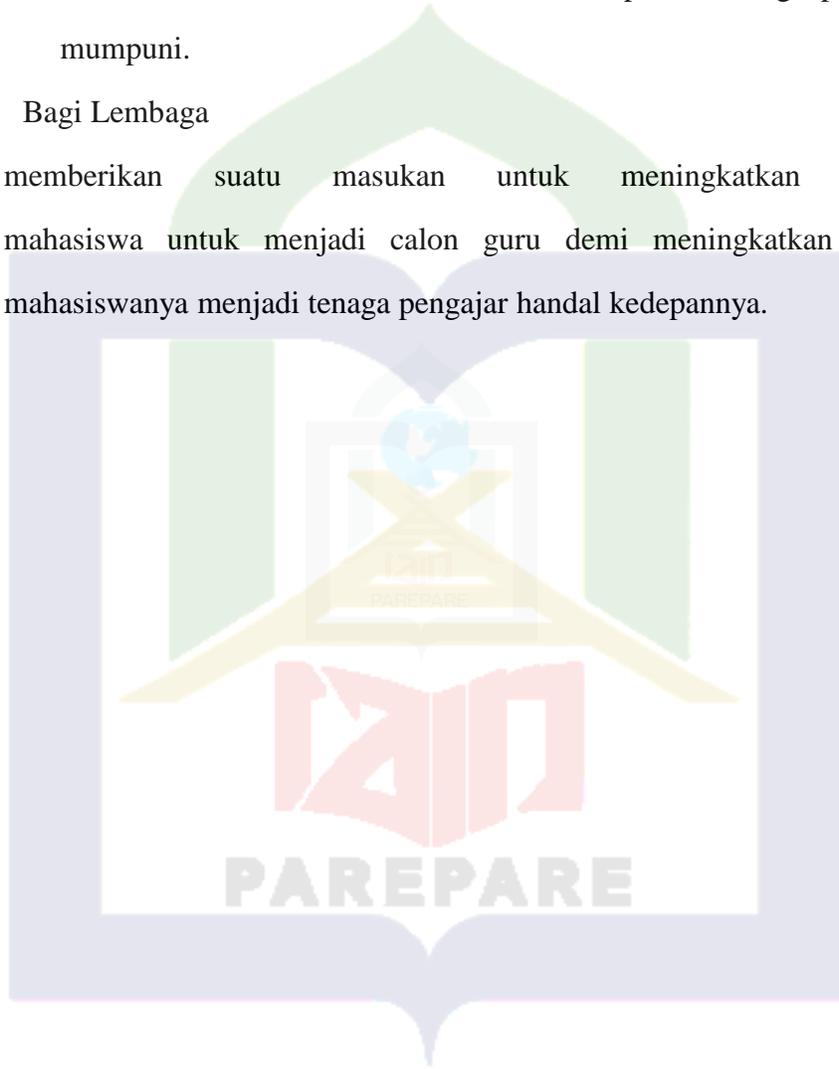
D. Kegunaan Penelitian

1. Teori
menjadi suatu referensi dan sumber keilmuan dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan kedepannya sehingga mampu menciptakan guru-guru profesional dan bermutu.
2. Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Memberikan gambaran dalam meningkatkan kemampuan menjadi guru/tenaga kependidikan;

- 2) menjadi referensi untuk mengetahui hal apa yang menjadi pendukung aspek kriteria calon guru.
- 3) Memberikan wawasan mengenai aspek keguruan demi meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa demi menciptakan tenaga pengajar yang mumpuni.

b. Bagi Lembaga

memberikan suatu masukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi calon guru demi meningkatkan daya saing mahasiswanya menjadi tenaga pengajar handal kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang ingin diteliti serta melakukan perbandingan dan selanjutnya dikembangkan untuk mendapatkan suatu wawasan keilmuan baru untuk penelitian selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang sedikit signifikan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian jurnal yang telah dilakukan oleh Tamara L. Giluk dan Bennett E. Postlethwaite di tahun 2015. Mahasiswa Manajemen Departemen Xavier University dan Administrasi Divisi Bisnis Pepperdine University, Amerika Serikat dengan judul *Big Five personality and academic dishonesty: A meta-analytic review (Big five personality dan ketidakjujuran akademik: Tinjauan meta-analitik)* dengan metode penelitian studi literatur, pengambil sampel data melalui literatur, inklusi, koreksi artefak dan meta-analitik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan Ketidakjujuran akademik masih menjadi masalah di pendidikan tinggi dan sekolah menengah. Ketertarikan pada peran kepribadian dalam memahami kegiatan akademik yang tidak etis telah berkembang selama sepuluh tahun terakhir. Kami memeriksa hubungan antara ciri-ciri kepribadian Lima Besar dan ketidakjujuran akademis dalam sebuah meta-analisis. Pekerjaan kami mengisi celah dalam literatur sebagai meta-analisis pertama dari koneksi ini dengan menawarkan estimasi yang lebih spesifik dan akurat daripada yang tersedia saat ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya di

bidang ini, penelitian kami juga menawarkan pembenaran teoretis yang lebih menyeluruh tentang bagaimana masing-masing kualitas Lima Besar berhubungan dengan perilaku menyontek.. Hasil *big five personality* terbesar ialah adalah aspek kesadaran dan aspek keterbukaan, yang keduanya memiliki korelasi negatif dengan ketidakjujuran akademik. Hasilnya, tinjauan ini memajukan pengetahuan tentang karakteristik pribadi yang mendorong perilaku tidak etis dan menekankan nilai kepribadian bagi akademisi dan peneliti agar tertarik untuk menyontek atau menyalin hasil karya orang lain tanpa izin.⁸ Namun, untuk sepenuhnya memahami fungsi kepribadian di bidang ini, pekerjaan tambahan harus dilakukan.

Penelitian jurnal yang telah dilakukan oleh Aditya Yulianto, dan Muhammad Khafid, pada tahun 2016. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Univeritas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional dengan model penelitian Proportional random sampling, pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional. Hasil adjusted R² menunjukkan adanya hubungan antara praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sebesar 0.574 atau 57,4%. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah hendaknya mahasiswa memperbanyak referensi tentang akuntansi, mengikuti

⁸ Tamara L dan Bennet E., *Big Five Personality and Academic Dishonesty: a Meta-analytic Review*, *Journal Personality and Individual Differences* 72, 2015, h.65

berbagai forum diskusi akuntansi guna meningkatkan wawasan mengenai bidang studi akuntansinya.⁹ Sehingga mahasiswa hendaknya meningkatkan minat menjadi guru yang tinggi dengan mengenal lebih jauh tentang profesi keguruan, mencari informasi dan data terkait profesi keguruan, dan memaksimalkan kegiatan praktik pengalaman lapangan dengan sungguh-sungguh yang dapat menunjang kesiapannya untuk menjadi calon pengajar (guru).

Penelitian jurnal yang dilakukan Khafidah Nur Hidayati dan Rico Berliyanto, pada tahun 2021. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul Pengembangan Calon Guru Berkarakter Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dengan model penelitian deskriptif kualitatif, pengambilan data melalui wawancara melalui angket google form yang disebar di *Whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengembangan guru yang berkarakter masih minim dan pemenuhan kompetensi guru juga minim terutama di aspek pedagogik. Sehingga perlunya peningkatan potensi dan kepercayaan diri sert keyakinan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kompetensi pedagogik ini bisa didapatkan melalui peruses belajar yang tersistematis, baik pas masih mahasiswa atau calon guru maupun setelah menjadi guru.¹⁰ Maka calon guru hendaknya mengembangkan potensinya dan meningkatkan kemampuannya. Karena sebagai calon guru harus mampu mengelola pembelajaran dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak didiknya di kemudian hari.

⁹ Aditya Yulianto, M. K., Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 5.1, (2016), h.100

¹⁰ Khafidah Nur Hidayanti, R., Pengembangan Calon Guru Berkarakter Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 2.2, (2021), h.123-124

Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh I. Isrokatun, Ely Fitriani dan Kania Mukarromah, pada tahun 2022. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten dengan model penelitian pendekatan kualitatif ,pengambilan data melalui wawancara melalui angket *google form*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan merupakan landasan untuk menciptakan guru yang kompeten, cerminan kepribadian calon guru sekolah dasar, dan perilaku merupakan ukuran kesiapan menjadi guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD dipersiapkan untuk menjadi guru sekolah dasar, namun dengan kualifikasi pengalaman yang mumpuni atau tidak kompeten dikarenakan waktu mengajar yang lebih singkat, dari jawaban yang diberikan atas dasar teori yang diperoleh selama kuliah.¹¹ Maka, dari itu perlu pengembangan wawasan keguruan terhadap mahasiswa PGSD ini demi menciptakan guru sekolah dasar yang maksimal dan kompeten.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and</i>	Penelitian sama menerapkan metode kepribadian <i>Big Five personality</i> dalam mengkaji sampel	Cakupan penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada prestasi mahasiswa sedangkan pada

¹¹ I. Isrokatun, E. F., Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten, *Jurnal Basicedu* 6.1 , (2022), h.819

	<i>achievement</i> (Peran Ciri-Ciri Lima Kepribadian Besar dalam Memprediksi Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa)	penelitiannya	penelitian ini lebih kepada aspek kepribadian mahasiswa sebagai calon guru dalam kelas.
2.	Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional	Sampel penelitian yang dikaji sama dan hal yang ingin dicapai sama yakni kesiapan mahasiswa menjadi guru	Penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada kegiatan PPL semata untuk menjadi seorang guru sedangkan pada penelitian ini lebih kearah kepribadian mahasiswa sebagai bekal mereka menjadi calon guru dengan menerapkan teori <i>Big Five personality</i>
3.	Pengembangan Calon Guru Berkarakter Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	Hal yang ingin dicapai sama yakni kesiapan mahasiswa menjadi calon guru dan fokus penelitian yang dikaji sama yakni mahasiswa.	Penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada peningkatan pedagogik semata untuk menjadi seorang guru sedangkan pada penelitian ini lebih luas lagi dengan

			dikaitkan dengan kepribadian mahasiswa sebagai bekal mereka menjadi calon guru dengan menerapkan teori <i>Big Five personality</i>
4.	Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten	Sampel penelitian yang dikaji sama dan hal yang ingin dicapai sama yakni analisis mahasiswa menjadi guru	Penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada kesiapan sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada aspek kepribadian sampel untuk menjadi guru yang berkompeten kedepannya.

B. Tinjauan Teori

1. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang telah mengenyam pendidikan tinggi di sebuah sekolah tinggi akademik, biasanya universitas. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena pergaulannya dengan perguruan tinggi. Mahasiswa

juga merupakan intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu masyarakat, dan seringkali dihadapkan pada berbagai kondisi predikat. Selama menempuh pendidikan, siswa memiliki jenjang pendidikan tertinggi dalam struktur pendidikan Indonesia. Sebagai mahasiswa, Anda akan menjadi sarjana yang sangat kompeten di bidang apa pun, baik akademik maupun non-akademik, seperti kemampuan organisasi, intelektual, dan profesional. Perolehan nilai moral yang tinggi juga diperlukan untuk menjadi seorang mahasiswa. Karena generasi yang dapat membangun negara yang lebih baik terlebih dahulu harus memiliki moral yang sehat dan mampu berintegrasi dengan masyarakat.¹²

Adapun beberapa penjabaran beberapa pakar terkait Mahasiswa antara lain sebagai berikut.

- 1) Sarwono, Mahasiswa merupakan seseorang yang terdata aktif dalam suatu perguruan tinggi dengan batasan umur seseorang mahasiswa kisaran 18-30 tahun.¹³ Maka dapat dikatakan jika melihat dari pandangan ini bahwasanya seorang mahasiswa merupakan seorang yang terdata aktif dalam suatu perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain yang terkait keilmuan.
- 2) Julian Benda, Mahasiswa merupakan seorang cendekiawan yang bertanggung jawab untuk menolak ketidakadilan, kesalahan dan hal yang tidak rasional. Terdeskripsi secara jelas bahwa mahasiswa diupayakan untuk senantiasa memperjuangkan kebenaran dan keadilan yang berlandaskan kerasionalan. Di sinilah tanggung jawab selaku mahasiswa

¹² Kasanah, Y. U., *Aku (Mahasiswa) dan Organisasi*, (2016), h.6-7

¹³ Afnan, D., Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan, *Jurnal Signal* vol.7. 1, (2019), h.159

yang dikaitkan dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan dan gerakan kemahasiswaan.¹⁴ Maka dari itu hendaknya kegiatan dan gerakan kemahasiswaan ini dapat menjadi suatu media aspirasi kemahasiswaan untuk menjalankan tanggung jawabnya selaku mahasiswa.

- 3) Jeanete Ophilia, Mahasiswa adalah seorang yang belajar pada tingkat pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri dan swasta atau lembaga lain di tingkat universitas. Mahasiswa dianggap mempunyai tingkat kecerdasan, keterampilan berpikir, dan keterampilan perencanaan tindakan yang tinggi. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan karakteristik yang melekat pada setiap siswa, dan inilah prinsip saling melengkapi.¹⁵ Maka dari itu mahasiswa diminta untuk belajar secara individu agar mampu mengamati problematika pembelajaran yang dihadapinya.
- 4) M. Ilmaa Surya, Mahasiswa merupakan suatu asset bangsa karena mahasiswa adalah jajaran masyarakat terdidik dalam aspek keilmuan dan keterampilan sebagai mana pepatah inggris "*Students today, leader tomorrow*". Hendaknya selaku pelanjut estafet mampu menjadi generasi penerus bangsa dan tetap mengamati perkembangan masyarakat yang semakin berkembang pesat dan kompleks.¹⁶ Sehingga mahasiswa perlu

¹⁴ Kosasih, Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25.2 , (2016), h.65

¹⁵ Jeanete Ophilia Papilaya, N. H., Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Undip* 15.1 , (2016), h.57

¹⁶ Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S, Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock, *In Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper Vol.2* , (2016), h.1

paham akan perubahan dan problematika yang diciptakan perubahan itu sendiri agar memperoleh jawaban atas perubahan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, seorang mahasiswa hendaknya dapat merombak paradigma perkembangan dalam individu maupun kelompok dan menjadikannya terbimbing sesuai dengan kepentingan bersama dan apa yang diimpikan bersama. Sikap kritis mahasiswa cenderung menciptakan evolusi secara dramatis sehingga membuat para pemimpin atau para pemangku kebijakan kekuasaan yang tidak kompeten menjadi panas dan gerah. Satu hal yang perlu dibanggakan mahasiswa adalah semangat juang mereka yang kuat untuk menciptakan perubahan.¹⁷ Sehingga amat perlunya pola pikir baru seorang mahasiswa dalam meningkatkan kemajuan bangsa dan menjadi garda terdepan masyarakat dalam mengkritisi sistematika pemerintahan yang penuh permasalahan.

b. Peranan Mahasiswa dalam Masyarakat

Mahasiswa merupakan seorang yang menjadi panutan dan simbolisasi kemakmuran pada masyarakat, karena adanya peranan penting yang hendak dimiliki dan dijalankan oleh seorang mahasiswa yakni sebagai *Agent of Change*, *Social Control* dan *Iron Stock* serta *Moral Force*. Sebagai *Agent of Change* mahasiswa perlu mengupayakan modifikasi dalam aspek sosial dalam bermasyarakat; sebagai *Social control* mahasiswa harus menjadi media penghubung antara pemerintahan dan masyarakat, baik selaku pengatur peraturan, kebijakan dan kegiatan pemerintah; sebagai *Iron stock* mahasiswa diharapkan mampu menjadi makhluk kuat selaku penerus regenerasi bangsa

¹⁷ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1.1, (2019), h.33

yang berdaya saing;¹⁸ dan tak lupa pula *Moral Force* mahasiswa diharap menjadi panutan atau teladan yang dapat memberikan contoh baik dimata masyarakat.

Mahasiswa yang acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap masyarakat, dari sudut pandang hubungan yang harmonis dan penerapan keilmuan akan sangatlah rugi. Dalam hal kerukunan, para mahasiswa ini mengasingkan diri atau menyembunyikan jiwa kemahasiswaannya dari lingkungan sekitar, menyebabkan sikap apatis dan hilangnya persahabatan, serta kehilangan harapan masyarakat terhadap siswa. Dalam penerapan ilmu, mahasiswa yang acuh akan menyianyiakan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, pergerakan mahasiswa akan mandek, dan kontribusi ilmu kepada masyarakat akan menjadi sangat kecil sehingga menurunkan kuantitasnya dimata masyarakat.¹⁹ Sehingga perlunya pemahaman akan pentingnya tanggung jawab dan amanah menjadi seorang mahasiswa.

1) *Agent Of Change*

Agent Of Change merupakan orang yang bertindak sebagai actor atau pemeran penting dalam perubahan yang dapat berdampak positif atau negatif; orang yang hasrat untuk mendorong seseorang dan menyalakan antusiasme dalam diri orang itu dan mereka yang berani menantang status *quo* dan mungkin menyebabkan krisis untuk mendukung upaya tindakan dan perubahan yang kuat.²⁰ Keadaan negeri

¹⁸ Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S , Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock, h.1

¹⁹ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, h.34

²⁰ Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S , Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock, h.2

saat ini sudah tidak ideal lagi karena banyak penyakit masyarakat yang menjangkit tubuh, pejabat negeri ini naik turun dan tentunya juga menjangkiti banyak orang. penduduknya. Mahasiswa harus merevolusi sistematika seperti ini. Alasan selanjutnya kenapa mahasiswa perlu melakukan perubahan adalah karena perubahan itu sendiri merupakan biaya yang mutlak dan tidak dapat dihindarkan. Jelas mengapa perubahan ini harus dilakukan dan mengapa mahasiswa harus memimpin dalam perubahan tersebut karena untuk melakukan perubahan harus dilakukan pendekatan yang tidak tergesa-gesa atau terburu-buru mulai dari lingkup yang paling kecil yaitu diri sendiri kemudian terus menerus menyebar hingga mencapai jangkauan yang diharapkan. untuk yaitu negara ini. Disadari atau tidak sadari, banyak sekali pembodohan dan ketidakadilan yang dilakukan para pemimpin bangsa ini. Mahasiswa harus berpikir untuk mengembalikan dan mengubah semua sistematika itu.²¹ Perubahan yang dimaksud tentunya merupakan perubahan ke arah yang positif dan tidak menghilangkan jati diri sebagai mahasiswa dan bangsa Indonesia. Namun untuk mengubah suatu sistem, hal utama yang harus diubah terlebih dahulu adalah memperbaiki diri sendiri.

2) *Social Control*

Social control merupakan bentuk kepekaan terkait problematika sekitar dan aspek sosial.²² Mahasiswa menjadi contoh di masyarakat berdasarkan tingkat keilmuan mereka tentang norma pendidikan yang

²¹ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, h.37

²² Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S , Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock, h.3

berlaku di sekitar mereka dan mindsetnya. Namun fakta lapangan berbeda dengan harapan mahasiswa cenderung hanya mendalami ilmu teoritis dalam perkuliahan dan sangat sedikit yang bersentuhan dengan masyarakat walaupun ada beberapa mahasiswa yang sudah mulai melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa harus memiliki sikap kritis dan proaktif agar mahasiswa tidak hanya sebagai pengamat dan penilai suatu kegiatan yang kemudian disampaikan secara pedas melalui orasi (demo) tetapi aktif berpartisipasi dengan masyarakat dan menyampaikan temuan dan gagasan perbaikan secara logis dan santun. siswa sebagai kontrol sosial terjadi ketika ada yang tidak beres atau aneh di masyarakat. Mahasiswa harus bangkit melawan dan memberantas kebusukan dalam birokrasi pemerintahan yang selama ini dianggap biasa. Lalu jika siswa acuh tak acuh dan tidak peduli dengan lingkungan, harapan apa yang akan diletakkan di pundak mahasiswa nantinya?.²³ Maka dari itu sebagai mahasiswa perlu menumbuhkan semangat peduli masyarakat karena mahasiswa adalah bagian darinya. Kekhawatiran ini tidak hanya diungkapkan lewat demonstrasi atau turun kejalan. Tetapi pemikiran murni para siswa diskusi atau bantuan moral dan materi kepada masyarakat dan negara dengan kontribusi nyata.

²³ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, h.37

3) *Iron Stock*

Mahasiswa sebagai *Iron Stock* yang artinya mahasiswa harus menjadi orang yang berkemampuan tangguh dan mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi sebelumnya. Pada hakekatnya mahasiswa adalah aset cadangan dan harapan bangsa di masa depan. Tidak dapat disangkal bahwa semua institusi yang ada akan menandai pergeseran kekuasaan dari tua ke muda sehingga proses reinvention harus terus berlangsung. Dunia kampus dan mahasiswanya merupakan kerangka dinamis yang sayang jika tidak dimanfaatkan oleh mereka yang memiliki kesempatan. Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan besar terjadi dari zaman kolonialisme hingga reformasi, pemudalah yang menjadi pionir revolusi keadaan bangsa. Bukan tidak mungkin citra pemimpin dan negarawan yang diidamkan akan terpancar dari kampus. Hanya saja, sistem demokrasi di Indonesia saat ini lebih banyak menghasilkan elit yang ingin pamer dan membanggakan diri semata. Mereka mendapatkan posisi karena politik uang yang melahirkan politisi instan.²⁴ Mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan bangsa yang akan menggantikan generasi sekarang sehingga mahasiswa tidak cukup hanya kuliah saja juga memiliki pengalaman kepemimpinan hingga lulusan mahasiswa akan memiliki kapasitas yang cukup untuk mengabil posisi di masyarakat.

²⁴ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, h.38

4) *Moral Force*

Mahasiswa dituntut memiliki akhlak yang baik karena mahasiswa berperan aktif selaku contoh/ cerminan dalam bermasyarakat. Setiap perilaku mahasiswa akan diamati dan dievaluasi oleh masyarakat.²⁵ Maka hendaknya mahasiswa mampu menempatkan diri dan hidup berdampingan dalam masyarakat.

Itulah keempat peranan penting seorang mahasiswa yang harus dimiliki, adapun pelaksanaan peran tersebut dapat terwujud jika mahasiswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: penelitian pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Maka betapa pentingnya peran mahasiswa untuk membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Untuk itu sebagai mahasiswa diharapkan tidak hanya belajar untuk mencari IP setinggi-tingginya tetapi juga harus memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat. Karena mahasiswa merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembangunan bangsa dan perekonstruksian sistematis kenegaraan kedepan.

2. Kepribadian Mahasiswa

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality* yang berasal dari kosa kata Yunani Kuno "*prosopon*" atau pesona yang berarti "topeng" yang biasa digunakan oleh para pemain teater atau pentas. Konsep asli kepribadian (pada rata-rata orang) adalah perilaku yang menimbulkan kesan diri yang diwujudkan

²⁵ Cahyono, H., Peran Mahasiswa di Masyarakat, h.40

sesuai dengan keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan sosial.²⁶ kepribadian mahasiswa disini diartikan suatu karakteristik di mana seseorang berpikir dan berperilaku dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Secara terminologi Kepribadian mahasiswa merupakan kombinasi dari ciri-ciri psikologis dan stabilitas fisik yang memberikan identitas individu. Personalisasi juga merupakan ciri alamiah dari interaksi individu dengan individu lainnya. Interaksi antar individu dalam suatu kelompok juga menimbulkan persepsi, sehingga terjadinya persepsi seseorang terhadap orang lain disebut persepsi sosial. Salah satu elemen ini disebut atribusi. Hubungan secara sederhana ini dapat dideskripsikan sebagai proses bagaimana seseorang mencari kausalitas dari tindakan orang lain.²⁷ Sehingga menjadi suatu acuan pembeda antara individu satu dengan individu lainnya terkait aspek tindakan dan kepribadian kesehariannya.

Karakter dan kepribadian itu merupakan suatu hal yang berbeda. Karakter merupakan aspek yang lebih terpaku terkait integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pengendalian diri, toleransi, keberanian, keadilan, kesabaran, kerja keras, kerendahan hati, kesopanan. Oleh karena itu seseorang yang berkarakter baik akan memiliki prinsip “menjadi orang yang terhormat dan layak diperlakukan dengan baik oleh orang lain”. Orang yang berhasil memadukan sifat-sifat mulia membuat hidupnya bahagia. Ciri-ciri utama membentuk karakter yang baik dan membentuk kepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian

²⁶ Heryanto, P. Z.. Analisis Korelasi Profesionalitas, Kepribadian, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Kelas XII di SMA Methodist Berastagi Tahun 2021, *Jurnal Pendidikan Religius*, 2022, h. 17

²⁷ Karim, B. A., Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu, *ELJOUR: Educational and Learning Journal* 1.1, 2020, h.41

kunci dilakukan bersamaan dengan kepemimpinan (*leadership*), manajemen pelatihan, pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan kiat-kiat sukses lainnya. Suatu proses mengubah citra diri sehingga tampak positif dan memungkinkan orang lain menaruh minat terhadap perilakunya.²⁸ Pembentukan perilaku ini yang menjadi titik pusat keberhasilan pembentukan kepribadian yang disebut *akhlakul kharimah* dalam kaidah Islam, tetapi biasanya tidak semuanya berhasil dalam arti yang sebenarnya jika hanya diubah semata.

Kepribadian ini adalah suatu bidang ilmu mempelajari aspek tingkah laku yang terkait individu. Kepribadian ini dikaitkan dengan suatu teori tingkah laku yang mengkaji tentang perbedaan emosional dan sosial kehidupan suatu individu yang memiliki cakupan luas yang dispesifikan menjadi lima bagian yang diturunkan secara analitis berlabel ekstraversi.²⁹ Teori ini akrab dikenal dengan nama teori *Big Five Personality* yang akan menjadi bahan awal atau sebuah acuan untuk membedakan kepribadian-kepribadian mahasiswa di Tadris IPA Fakultas Tarbiyah nantinya.

a. *Openness* / Keterbukaan

Teori ini erat kaitannya dengan keterbukaan wawasan dan originalitas pemikiran. individual yang terbuka bersedia menerima berbagai rangsangan yang ada dengan mata terbuka karena wawasannya tidak hanya luas tetapi dalam. Mereka menyukai segala macam informasi baru, suka mempelajari hal baru, dan pandai menciptakan aktivitas yang berbeda. Perasaan dilihat sebagai menikmati hidup dan terbuka terhadap pengalaman

²⁸ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020, h. 17

²⁹ McAdams, D. J, A new Big Five: fundamental principles for an integrative science of personality, *Journal American Psychologist*, (2006), h.204

baru, menjadi kreatif, imajinatif, ingin tahu dan menikmati pembaruan. Pada saat yang sama, orang dengan nilai negatif cenderung menunjukkan perilaku yang berlawanan, seperti konservatif dan tidak kreatif.³⁰ Aspek yang berkaitan dengan teori ini yakni imajinasi tinggi, kreativitas, asli, rasa ingin tahu tinggi, menyukai keseragaman.

b. *Conscientiousness* / Kesadaran

Dimensi ini mengacu pada melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dapat diandalkan, seperti ketertiban dan disiplin. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tampak tepat waktu, berprestasi, teliti, dan menyukai orang yang menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, skor tinggi lebih cenderung mendengarkan hati nurani mereka, mengejar tujuan mereka dengan arah, dan lebih bertanggung jawab, gigih, dan berorientasi pada pencapaian. Dan mereka yang mendapat minim akan hal ini cenderung malas dan mudah menyerah.³¹ Aspek terkait kesadaran yakni ambisius, pekerja keras, tekun, disiplin dan memiliki sifat kehati-hatian tinggi.

c. *Ekstraversi* / Ekstrovert

Tipe ini adalah tipe orang yang bersemangat dan antusias. Tipe seperti ini semangat menjalin relasi dengan orang lain dan tidak pernah malu dalam berkenalan dan aktif dalam mencari relasi baru. Keantusiasannya menghasilkan energi positif. Tipe orang ini bersemangat dan antusias. Orang dengan tipe ini bersemangat untuk membangun hubungan dengan orang lain

³⁰ Titin Florentina P, S. A., Factors Analysis of IPIP-BFM-50 As Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture, *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 20.2 , (2020), h.157-158

³¹ Titin Florentina P, S. A., Factors Analysis of IPIP-BFM-50 As Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture, h.158

dan tidak pernah malu untuk mengenal satu sama lain dan secara aktif mencari relasi baru. Antusiasmenya dapat menghasilkan energi positif, adapun aspek terkait ekstrovert ini antara lain: cerewet, penuh kasi sayang, memiliki cinta dan kasih, solidaritas dan semangat tinggi.

d. *Agreeableness* / Kesesuaian

Dimensi ini mewakili berbagi yang tulus, perasaan yang halus, dan perhatian pada hal positif orang lain. Dalam kehidupan sehari, mereka tampil sebagai pribadi yang baik, kooperatif, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, mereka cenderung percaya dan baik hati. Pada saat yang sama, orang dengan minim akan hal ini menunjukkan perasaan tidak ramah, curiga, jahat, dan kritis terhadap orang lain.³² Adapun aspek terkait itu antara lain: murah hati, baik hati, penerima, kepercayaan, dan toleransi.

e. *Neuroticism* / Neurotisme

Sifat neurotisme dikaitkan dengan emosi negatif seperti khawatir, tegang, dan takut. Orang dengan nilai stabilitas emosi positif cenderung tenang, hangat, dan aman. Sebaliknya, orang dengan neurotisme tinggi memiliki ciri kecemasan yang mencolok dan mudah gugup saat menghadapi masalah. Mereka mudah marah ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Secara umum, mereka memiliki toleransi yang rendah terhadap kekecewaan dan konflik.³³ Adapun aspek yang terkait neurotisme ini antara lain : kesadaran diri, temperamental, kecemasan, rendah diri dan mudah rapuh.

³² Titin Florentina P, S. A., Factors Analysis of IPIP-BFM-50 As Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture, h.158

³³ Titin Florentina P, S. A., Factors Analysis of IPIP-BFM-50 As Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture, h.157

Mengamati dari segi aspek kepribadian di atas jika diamati dapat relevan dengan aspek keguruan dimana mahasiswa yang akan menjadi pilar utama peningkatan pendidikan bangsa karena kelima aspek tersebut tidak jauh dari aspek-aspek umum dari seorang tenaga kependidikan. dan kelima aspek ini nantinya akan dikaitkan dengan kriteria calon guru yang ideal.

3. Guru IPA

a. Pengertian Guru

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 terkait dengan ketentuan umum butir 6, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi seperti guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, asisten pengajar, pembimbing, fasilitator dan sebutan lain seutan lain yang sesuai dengan keahlian. Dengan kata lain guru dapat diartikan pendidik. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta aspek-aspeknya, baik secara spiritual, intelektual, emosional, fisik, maupun aspek penting lainnya. Secara formal, guru merupakan individu yang mendapatkan surat keputusan (SK), baik pemerintahan ataupun swasta untuk memberi pengajaran.³⁴

Guru berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti berat, hebat, penting, sangat baik terhormat dan terpelajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat berapa kata yang artinya guru misalnya *teacher* artinya pendidik atau instruktur. *Educator* artinya pendidik atau ahli pendidikan dan tutor artinya

³⁴ Asma Is Babuta, A. R., Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1, (2019), h.6-7

guru pribadi, *home teacher* atau guru privat.³⁵ Guru IPA merupakan salah satu bidang pekerjaan mata pencaharian atau profesinya dalam mengajar berfokus aspek sains dan ilmu pengetahuan alam. Sebagai seorang pendidik, hendaknya memberikan pembelajaran secara universal jangan berfokus ke basic semata misal ilmu pengetahuan alam yang terlalu terfokus aspek sains usahakan mengkaitkan dengan aspek religius dan sehingga dapat tercipta paradigma berkebudayaan dan berlandaskan keislaman³⁶ Maka dari itu pentingnya selaku guru IPA sadar akan peran dan fungsi seorang guru tidak semata mengajar saja.

Sehingga untuk menjadi seorang guru merupakan suatu tantangan. Ketika Anda mengajar dengan baik dan bertanggung jawab, tetapi peserta didik anda di kelas tidak mau belajar dan nilainya tidak bagus, maka anda paling awal untuk dikritik. Siapa yang menegur? orang tua Saat ini, ada anggapan bahwa orang tua membayar uang sekolah, yang berarti mereka wajib membayar gaji guru. Jadi guru dianggap bawahan yang bisa menuntut ini atau itu. Selain itu, mengajar bukanlah profesi yang diakui secara sosial. Jika penghargaan ini dinyatakan dalam gaji, masih banyak guru (honorar) yang digaji lebih rendah dari UMR/UMK. Ini benar-benar menyedihkan; sungguh menyedihkan. Padahal, guru selalu menjadi garda terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia. Tak sedikit ocehan saat mereka

³⁵ Illahi, N., Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21.1 , (2020), h.3

³⁶ I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru yang Terampil*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014), h.3-4

mendemonstrasikan perjuangan untuk nasib mereka sendiri.³⁷ Menjadi seorang guru tidak boleh mudah menyerah dan harus pantang. Karena tahukah Anda, menjelaskan kepada peserta didik memiliki tantangan tersendiri! Jika guru mudah menyerah, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

b. Tugas Guru dan Kriteria Guru IPA

Tugas seorang Guru/ tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan kualitas keilmuan dalam dunia kependidikan maka hendaknya seorang pendidik mengupayakan wawasan yang produktif dan luas serta mampu menjalankan segala sesuatu penuh rasa tanggung jawab sesuai tugas dan fungsi sebagai guru, baik pendidikan umum maupun pendidikan kerohanian atau yang berkaitan dengan keagamaan.³⁸ Dalam sistematika pendidikan sekolah, tugas guru secara umum adalah mendidik melalui pengajarannya dalam kelas. Adapun rincian tugas pendidik (guru) antara lain sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya;
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

³⁷ Ferdinando, H., *Mengapa banyak orang yang tidak mau jadi guru?*, diakses pada Quora: <https://id.quora.com/Mengapa-banyak-orang-yang-tidak-mau-jadi-guru/answer/Hany-Ferdinando>, (diakses pada tanggal 14 Februari 2022)

³⁸ Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis, 2009), h.105

- 4) melaksanakan pengevaluasian tiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan apabila anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁹

Seorang guru IPA mempunyai banyak tugas, baik dalam cakupan dinas maupun di luar dinas, terutama dalam aspek pengabdian. Apabila dibagi beberapa jenis maka akan terdapat tiga jenis tugas dari seorang guru mulai dari tugas profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Semakin teliti seorang guru menjalankan tugas dan fungsinya, semakin tercipta, terbina kesiapan, terjamin suatu individu selaku manusia pembangun. Dengan artian, gambaran dan skema rancangan diri bangsa di masa yang akan datang tergambaran lewat seorang guru, dan dinamika kemajuan suatu bangsa berbanding lurus dengan potret seorang guru dalam masyarakat.⁴⁰

Sehingga agar tercipta suatu proses pembelajaran yang relevan maka hendaknya seorang guru IPA memiliki kriteria sebagai berikut.⁴¹

- 1) Mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan situasi belajar dalam kelas yang kemudian diperincikan lagi menjadi:
 - a) mempunyai kemampuan penyampaian pesan,terkhusus pemahaman empati, apresiasi peserta didik dan kesetian;
 - b) Mempunyai ikatan baik dengan peserta didik;
 - c) Dapat menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik dengan baik;

³⁹ Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, h.107

⁴⁰ Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam* , h. 108-109

⁴¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.6-7

- d) Menunjukkan jiwa profesionalisme dan antusiasisme dalam mengajar;
 - e) Dapat menciptakan suatu suasana untuk mengembangkan kerja sama antarkelompok peserta didik;
 - f) Dapat mengikut sertakan peserta didik dalam menjalankan dan mengatur kegiatan pembelajaran;
 - g) Dapat memperhatikan dan menghargai hak bicara peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi;
 - h) Dapat mengurangi problema dikelas jika ada.
- 2) Mempunyai kemampuan terkait dengan strategi/ metode pengaturan sistematika pembelajaran.
- a) Mempunyai keahlian untuk mengatasi dan mengurangi peserta didik yang kurang fokus, suka memutus pembicaraan, mengalihkan fokus pembahasan dan mampu memberikan berbagai konsep belajar dan proses pembelajaran;
 - b) Dapat berdiskusi atau memberikan tugas yang dapat mengukur tingkatan berpikir yang beragam dalam peserta didik.
- 3) Mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan keilmuan (*reinforcement*).
- a) Dapat memberikan suatu umpan timbal balik dari pertanyaan-pertanyaan peserta didik;
 - b) Dapat memberikan pertanyaan yang membantu siswa yang lamban dalam proses belajar mengajar
 - c) Memberikan tindakan lanjutan terhadap jawaban yang kurang memuaskan peserta didik

- d) Dapat member bantuan secara professional kepada peserta didik apa bila perlu.
- 4) Mempunyai kemampuan yang berhubungan dengan peningkatan diri.
 - a) Dapat menjalankan kurikulum dan model mengajar yang inovatif;
 - b) Dapat menambah dan meningkatkan wawasan mengenai model mengajar;
 - c) Dapat menerapkan perencanaan guru secara berkelompok guna melahirkan dan menumbuhkan suatu model pengajaran baru yang lebih relevan.
- c. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- 2) Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- 3) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- 4) Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran.⁴² setiap guru harus hendaknya menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

d. Kriteria Guru IPA

Kriteria guru IPA hendaknya selaras dengan karakteristik guru yang menjadi aspek pribadi yang menunjukkan kepribadian yang luar biasa, cakap dalam bertindak, cerdas dan bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia ditunjukkan oleh kompetensi kepribadian guru. Karena kepribadian akan memanifestasikan dirinya berdasarkan informasi dan moralitas yang dimilikinya Sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, penilaian kompetensi kriteria calon guru mengacu pada tiga aspek yakni bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional; menampilkan kepribadian yang dewasa dan keteladanan; serta etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan kebanggaan menjadi seorang guru..⁴³

⁴² Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, h.112

⁴³ Rahmat Rifai Lubis, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Tazkiyah* 5.2, 2016. h. 5

Seorang guru IPA hendaknya tidak hanya tertarik pada pertumbuhan muridnya. Untuk berhasil dalam proses belajar di sekolah, siswa harus terlebih dahulu memahami apa yang dituntut dari mereka. Oleh karena itu, guru IPA harus mampu mengajarkan siswa tentang kebiasaan baik dan buruk ketika mereka berada di sekolah, di rumah, atau di masyarakat.⁴⁴ Guru layak disebut sebagai pendidik yang baik berdasarkan karakter kepribadiannya, dan dia pula dapat menjadi perusak anak didiknya dikemudian hari kelak.

Berdasarkan informasi yang diberikan, aspek kriteria guru IPA dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menghargai peserta didik, tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah, dan gender.
- 2) Mematuhi norma agama, norma hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan pembangunan nasional Indonesia yang luas.
- 3) Berbahaya, tegas, dan manusiawi.
- 4) Perilaku berbahaya yang meruntuhkan keyakinan dan mulia.
- 5) Bahaya yang dapat dimitigasi oleh civitas akademika dan masyarakat sekitar
- 6) Tampilkan diri Anda sebagai individu yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan.
- 7) Membentuk diri sebagai orang yang dewasa, cerdas, dan berwibawa.
- 8) Menunjukkan etos kerja yang kuat dan rasa tanggung jawab.
- 9) Bangga menjadi seorang guru dan memiliki keyakinan pada diri sendiri.
- 10) Bekerja secara mandiri dan profesional.

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 6

11) Mengetahui dan mengaplikasikan kode etik profesi guru.⁴⁵

Secara spesifik indikator kriteria kepribadian guru IPA yang berkorelasi dengan aspek kemahasiswaan dapat dijabarkan berikut ini.

- 1) Guru sebagai makhluk ciptaan Tuhan, wajib meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya. Dalam hal ini, guru harus taat beragama dan taat beribadah. Contohnya: seorang guru laki-laki yang beragama Islam wajib melakukan shalat Jum'at bersama warga sekolah lainnya baik dilingkungan masyarakat atau di sekolah yang terdapat masjid, atau sebaliknya. dan meminimalisir perilaku menyuruh siswa untuk beribadah sedangkan dia asik bermain game atau gadget dan tidak beribadah.
- 2) Guru memiliki keunggulan dibandingkan individu lain. Akibatnya, ia harus memperoleh rasa percaya diri dan akuntabilitas bahwa ia memiliki potensi yang signifikan dalam profesi mengajar dan mampu memecahkan berbagai tantangan yang ia hadapi. Contohnya: Guru yang telah mengikuti workshop terkait penerapan media pembelajaran inovatif berani dalam mengaplikasikan dan mengaktualisasikan media tersebut dalam melaksanakan pembelajarannya dan melakukan pengevaluasian serta pensosialisasian media kepada guru lainnya dan berupaya melakukan pengembangan terhadap media yang diaplikasikan. Seorang guru juga wajib meminimalisir keraguan dalam melaksanakan apa yang ingin dijalankan dan jangan takut gagal dalam mencoba.

⁴⁵ Dapodiknews, *Kompetensi Kepribadian Aspek Yang dinilai dalam Pemilihan Guru SMP Berprestasi*, diases dari: <https://dapodiknews.blogspot.com/2015/05/kompetensi-kepribadian-aspek-yang.html> (26 September 2022)

3) Guru sebagai komunikator. Karena guru selalu berhadapan dengan komunitas yang beragam dan keunikan peserta didiknya dan komunitasnya, guru hendaknya memiliki sikap toleransi dan toleransi dalam menyikapi keragaman yang mereka temui saat bekerja dengan siswa dan masyarakat.⁴⁶ Contohnya: Pada saat pembelajaran sistem pencernaan siswa kita bagi menjadi beragam kelompok dan memberikan kesempatan bagi peserta didik mengemukakan gagasannya terkait materi. Guru hendaknya menerima semua gagasan dari peserta didiknya dengan alasan rasional dan meminimalisir sifat mau menang sendiri dan dapat menerima pendapat dari siapapun termasuk dari peserta didik sendiri dengan alasan yang logis.

C. Kerangka Pikir

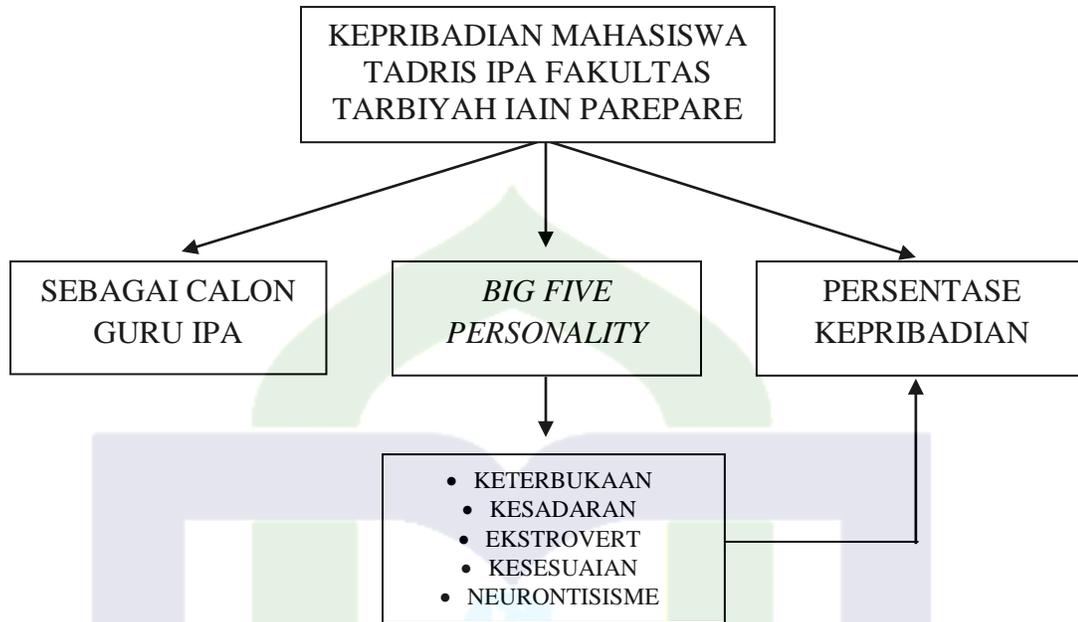
Kepribadian mahasiswa sebagai calon guru IPA di program studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, kepribadian merupakan aspek yang sangat penting bagi calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu bagi peserta didiknya. Beberapa aspek kepribadian Mahasiswa yang digunakan untuk mengobservasi aspek keguruannya diamati dalam *Big Five personality*, sebagai berikut:

1. Keterbukaan dimana digambarkan oleh pemikiran yang lebih luas dan mendalam dan menikmati informasi baru dan ide baru.
2. Kesadaran dimana individu yang dapat diandalkan, disiplin, cermat, bertanggung jawab, teratur, dan berhubungan dengan kerja keras, orientasi keberhasilan, keuletan dan perhatian penuh

⁴⁶Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, h.133-134

3. Ekstrover dimana individu dapat bersosialisasi, mencintai harapan, agresif, percaya diri, nyaman, energik, ceria, dominan, supel, aktif, tegas, dan banyak bicara dalam situasi sosial.
4. Kesesuaian dimana cenderung dapat diandalkan, lurus ke depan, rela berkorban, rendah hati, sopan, baik hati, suka membantu, fleksibel, percaya, dan pemaaf.
5. Neurotisisme dimana individu menampilkan efek dan emosi negatif seperti merasa menyesal, cemas, marah, sedih, stres, benci, tidak percaya, gugup, malu, depresi, takut, mudah tersinggung, bersalah dan malas.

Mengamati banyaknya minat mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Angket kepribadian mahasiswa ini menjadi media analisis melalui perspektif individu masing-masing guna mengumpulkan data dan bahan untuk penarikan kesimpulan terkait persentase kepribadiannya. Sehingga untuk memberikan gambaran dalam memahami hubungan antara variable dengan konsep lainnya maka disajikan bagan kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya nantinya. Adapun bagan kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang berfokus pada fenomena objektif yang dipelajari secara kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen statistik angka berdasarkan filosofi positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.⁴⁷ Adapun aspek yang menjadi titik fokus terkait analisis kepribadian mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare sebagai calon guru.

Jenis penelitian lapangan ini menggunakan survei kuantitatif. Penelitian survei merupakan metode pengumpulan data dengan observasi (angket atau kuesioner) tidak mendalam, dan temuan penelitian cenderung dihasilkan. Teknik pengumpulan data dengan menerapkan angket atau kuesioner untuk digunakan dalam mengumpulkan informasi yang terjadi di masa lalu atau sekarang, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, variabel hubungan, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari orang tertentu. populasi.⁴⁸ Dengan tujuan untuk mengetahui aspek kepribadian mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare sebagai calon guru IPA.

Penelitian ini merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka/bilangan sebagai media penganalisis keterangan apa

⁴⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015), h.16

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

yang ingin diketahui, dimana asumsi dari penelitian ini realitanya dapat menjadi target penelitian yang tetap dan dapat diestimasi. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dan ditakar secara ilmiah dan rasional.⁴⁹ Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantifikasi sehingga akan memudahkan dalam proses perhitungan, karena penelitian ini fokus pada penganalisaan kepribadian mahasiswa dengan kriteria calon guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampus IAIN Parepare Jalan Amal Bakti No.8 Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun durasi yang dibutuhkan untuk peneliti melakukan penelitian ini adalah kurang lebih selama 1 (satu) bulan untuk memperoleh informasi dan data terkait hal yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan segala aspek dari satuan atau individu yang secara spesifik akan diteliti, dimana satuan atau individu itu dikatakan unit analisis yang berupa jumlah orang, lembaga, benda dan hal yang dapat dijadikan objek penelitian.⁵⁰ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti

⁴⁹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2005), h.11

⁵⁰ Hanafiah, A. S., *Pengantar Statistika*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h.81

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi adalah setiap individu yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus dinyatakan secara eksplisit yaitu berkenaan dengan besar kecilnya populasi dan wilayah penelitian yang dinyatakan secara eksplisit.⁵² Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Tadris IPA mulai dari 2018 - 2022 IAIN Parepare dari empat angkatan yang ada, adapun bagannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

Mahasiswa Tadris IPA	Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	16
Perempuan	118
Jumlah	134

(Sumber:Administrasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari pengelompokan dari populasi yang telah diseleksi untuk dijadikan bahan untuk penelitian.⁵³ jika bagian berhingga dari populasi dimasukkan ke dalam sampel sedemikian rupa sehingga pencantuman unit individu dalam populasi dapat dinyatakan sebagai probailitas yang diketahui, hal itu disebut *sampling* probailistik. Pengambilan sampel acak sederhana dari suatu populasi adalah jenis pengambilan sampel *probability* khusus di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.⁵⁴ Adapun penentuan sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling*.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.61

⁵²Husaini Usman, P. A., *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 181

⁵³ Amirullah, *Populasi dan Sampel*, (Malang: Bayumedia Publishing , 2015), h.68

⁵⁴ Amirullah, *Populasi dan Sampel*. Bayumedia Publishing, h.71

Simple random sampling merupakan proses menghasilkan sampel acak dari populasi yang tidak bergantung pada strata yang ada dalam populasi. Adapun takaran sampel yang diambil peneliti kurang lebih 50 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang lengkap dan mengolahnya dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Angket/ Kuesioner

Angket (*kuesioner*) merupakan salah cara pengumpulan data yang membagikan daftar pertanyaan kepada responden yang berharap mereka akan menanggapi daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan dapat terbuka jika pilihan jawaban tidak ditentukan sebelumnya dan tertutup jika pilihan jawaban telah disediakan terlebih dahulu instrumen dapat berupa: angket (kuesioner), daftar periksa atau skala.⁵⁵ Kuesioner merupakan suatu strategi pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu variabel yang diukur dan mengerti apa yang diinginkan *responden* (sampel penelitian).⁵⁶ Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan persepsi mahasiswa terkait penelitian ini terkhusus mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah untuk menjadi seorang guru/ pendidik.

⁵⁵ Ma'aruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.248

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.234

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan suatu pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat di teliti dan dapat dicarikan datanya.⁵⁷ Untuk mengetahui lebih detail terkait variabel tersebut akan dipelajari definisi judul atau definisi dari masing variable yang akan di uraikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi karena tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan interpretasi terkait dengan variabel yang diteliti. Selain itu definisi operasional juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami dasar dasar dan perkembangan bahasa selanjutnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian mahasiswa sebagai calon guru merupakan gambaran seseorang mahasiswa terkait aspek tingkah laku yang terdapat pada dirinya, yang diamati secara tertulis melalui angket guna mengetahui tingkat kepribadian keguruan yang terdapat pada dirinya. Kepribadian mahasiswa sebagai calon guru diukur dengan metode kepribadian teori *Big Five Personality* yang meliputi:
 - a. Keterbukaan (*Openness*)
 - b. Kesadaran (*Conscientiousness*)
 - c. Ekstrovert (*Ekstraversion*)
 - d. Kesesuaian (*Agreeablenes*)
 - e. Neurontisisme (*Neuroticism*)
2. *Big five personality* merupakan salah satu bidang pengkajian ilmu kepribadian terkemuka yang mengamati perbedaan emosional dan sosial individu yang

⁵⁷ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan karya ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pess, 2020), h.28

dispesifikasikan menjadi lima cabang yang diturunkan secara analitik dan berekstraversi. Adapun penggambaran aspek *Big Five Personality* ini didata melalui mahasiswa Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Defenisi Indikator
Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru	Kepribadian mahasiswa sebagai calon guru merupakan gambaran seseorang mahasiswa terkait aspek tingkah laku yang terdapat pada dirinya, yang diamati secara tertulis melalui angket guna mengetahui tingkat kepribadian keguruan yang terdapat pada dirinya	a. Keterbukaan (<i>Openness</i>)	Keterbukaan merupakan penerimaan berbagai stimulus yang ada dengan mata terbuka karena wawasan tidak hanya luas tetapi lebih mendalam
		b. Kesadaran (<i>Conscientiousness</i>)	Kesadaran merupakan aspek yang mengacu pada melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan dapat

			diandalkan.
		c. Ekstrovert (<i>Ekstraversion</i>)	Ekstrovert merupakan Semangat menjalin relasi dengan orang lain dan tidak pernah malu dalam berkenalan dan aktif dalam mencari relasi baru
		d. Kesesuaian (<i>Agreeablenes</i>)	Kesesuaian merupakan kepribadian yang mewakili berbagai aspek ketulusan, perasaan yang halus, dan perhatian pada hal positif orang lain

		e. Neurontisisme (<i>Neuroticism</i>)	Neurontisisme merupakan emosi negatif seperti khawatir, tegang, dan takut.
Big Five Personality	Big five personality merupakan salah satu bidang pengkajian ilmu kepribadian terkemuka yang mengamati perbedaan emosional dan sosial individu yang dispesifikasikan menjadi lima cabang yang diturunkan secara analitik dan berekstraversi.	a. Keterbukaan (<i>Openness</i>) b. Kesadaran (<i>Conscientiousness</i>) c. Ekstrovert (<i>Ekstraversion</i>) d. Kesesuaian (<i>Agreeableness</i>) e. Neurontisisme (<i>Neuroticism</i>)	

F. Instrumen Penelitian

1. Angket Kepribadian Mahasiswa

Angket ini merupakan suatu instrumen pengumpul data primer dengan sistem survey untuk mendapatkan pandangan sampel. Angket ini dapat dibagikan kepada responden dengan cara langsung, dikirim lewat media, dikirim melalui media elektronik (sosial media). Angket ini dapat difungsikan untuk mendapat suatu informasi sampel misal pandangan, harapan, dan keinginan sampel.⁵⁸ Angket ini bersumber pada penelitian Dian Amelia Sari salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dilanjutkan dengan mekanisme acak oleh peneliti guna menciptakan suatu daya pembeda antara angket terlebih dahulu.

Penyusunan Angket bertujuan untuk memperbaiki bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengumpulan data responden. Responden dapat dengan mudah memerikan jawaban karena telah disediakan alternatif jawaban misalnya berupa penyuluhan checklist pada kolom. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan sampel berdasarkan *teori Big Five* yang terdiri dari 20 pernyataan dengan menerapkan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan pembagian pernyataan pada setiap kepribadian itu ada yang positif dan ada juga negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mensupport tipe kepribadian ini. Sedangkan pernyataan negatif merupakan kebalikan dari tipe kepribadian positif. Berikut ini merupakan skala likert item kunci positif dan negatif pada sampel.

⁵⁸ Pujihastuti, I., Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian, *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2.1, (2010), h.44

Tabel 3.3 Skoring Butir-butir Kuesioner

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
(+) 1	2	3	4
(-) 4	3	2	1

Sumber :www.ipip.ori.org

Dari table di atas, butir-butir pada setiap teori ini dispesifikkan untuk memudahkan penghitungan sampel sebagai berikut.⁵⁹

Tabel 3.4 Pembagian Tipe Kepribadian Mahasiswa

Indikator	Nomor Soal	
	Positif	Negatif
Keterbukaan (<i>Openness</i>)	3,17	7, 13
Kesadaran (<i>Conscientiouness</i>)	8,9	18,19
Ekstrovert (<i>Ekstraversion</i>)	2,20	10,12
Kesesuaian (<i>Agreeablenes</i>)	1,11,14	4
Neurotisme (<i>Neuroticism</i>)	6	5,15,16

⁵⁹ John, O. P., Nauman, L. P., and Soto, C. J., *Paradigm Shift To The Integrative Bigfive Trait Taxonomy, History: Measurement And Conceptual Issue*. In John, O. P., Robins, R. W. & Pervin, L. A. (ed.). *Handbook of Personality: Theory And Research*, New York: Guilford Press. Retrived, 2008, h.120. from <http://www.ocf.berkeley.edu/~johnlab/pdfs/2008chapter.pdf>. (24 Februari 2022)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data agar dapat dipahami baik oleh peneliti maupun oleh siapa saja yang berminat untuk memahami hasil penelitian tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pemberian Skor

Suatu metode pemberian nilai terhadap hasil responden terkait jawaban angket. Angket yang menerapkan skala likert diberikan bobot tiap item pernyataan tersebut yang dinyatakan dengan angka. Adapun alternatif bobot nilainya sebagaimana yang dilampirkan pada tabel 3.3.

2. Tabulasi Data

Metode ini dijalankan dengan menginputkan data ke dalam tabel presentasi, yang kemudian ditata dan dibuat tampak jelas berdasarkan jumlah item pernyataan yang disediakan.

3. Persentase Skor

Metode ini dilaksanakan guna menghitung item-item pernyataan dan mempersentasekannya dengan jumlah keseluruhan hasil dibagi nilai maksimal lalu dikalikan dengan 100%. Hasil dari persentase itulah yang nantinya menjadi aspek pembahasan utama dalam menata indikator yang diperoleh.

BAB IV

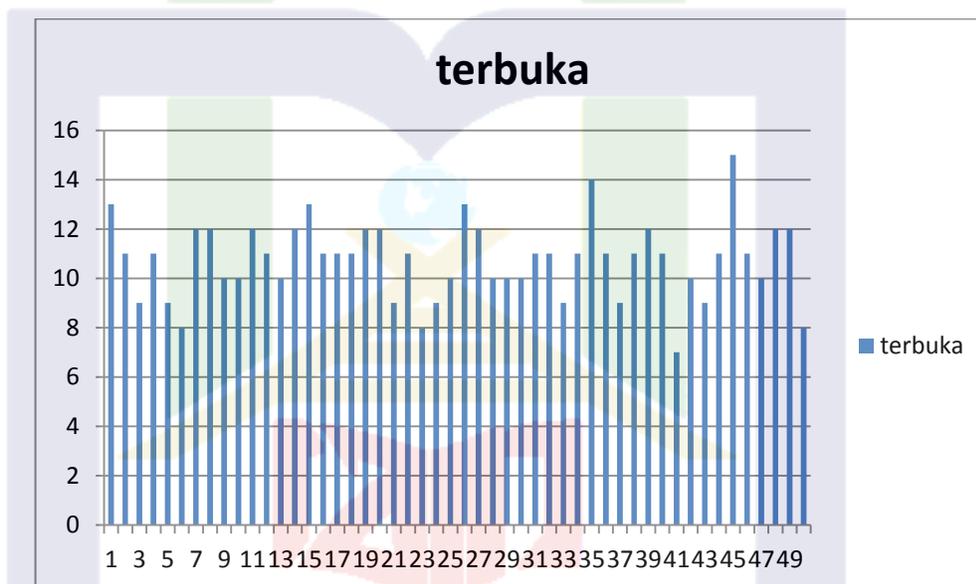
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kepribadian Mahasiswa Tadris IPA

Berdasarkan pembagian angket dapat diperoleh hasil terkait kepribadian mahasiswa Tadris IPA sebagai berikut

a. Keterbukaan (*Openness*)

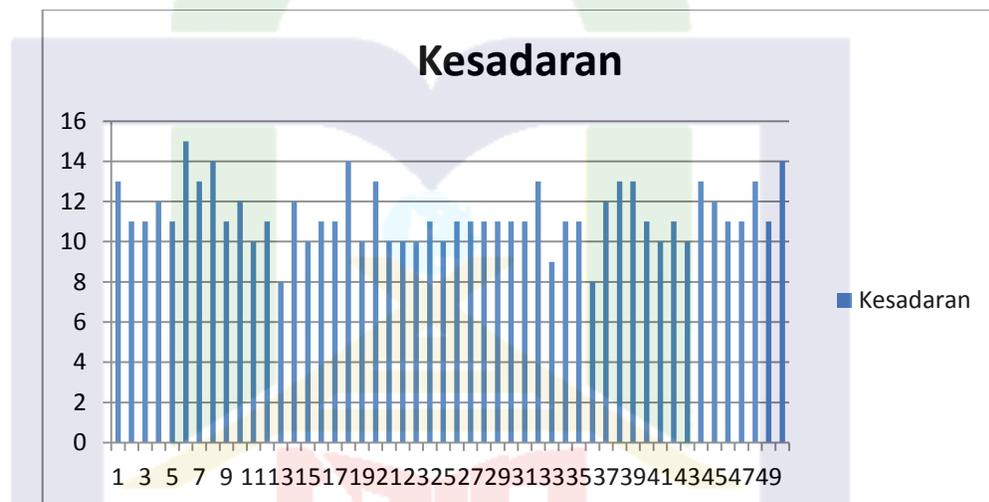


Gambar 4.1 Hasil angket terkait keterbukaan

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diamati bahwa poin tertinggi dalam pengisian angket adalah 15 dan yang terendah adalah 7 dan yang paling banyak mendapatkan poin 11. Sehingga jika dipersentasekan secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 65%. Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa yang memiliki kecenderungan aspek keterbukaan berjumlah 30 orang sedangkan jumlah mahasiswa yang minim aspek kepribadian keterbukaan sebesar 20 orang.

Tabel 4.1 deskripsi hasil angket keterbukaan

Angket terkait kepribadian keterbukaan	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4
Sangat setuju	3	1	5	7
Setuju	34	11	30	33
Tidak setuju	12	34	14	9
Sangat tidak setuju	1	4	1	1

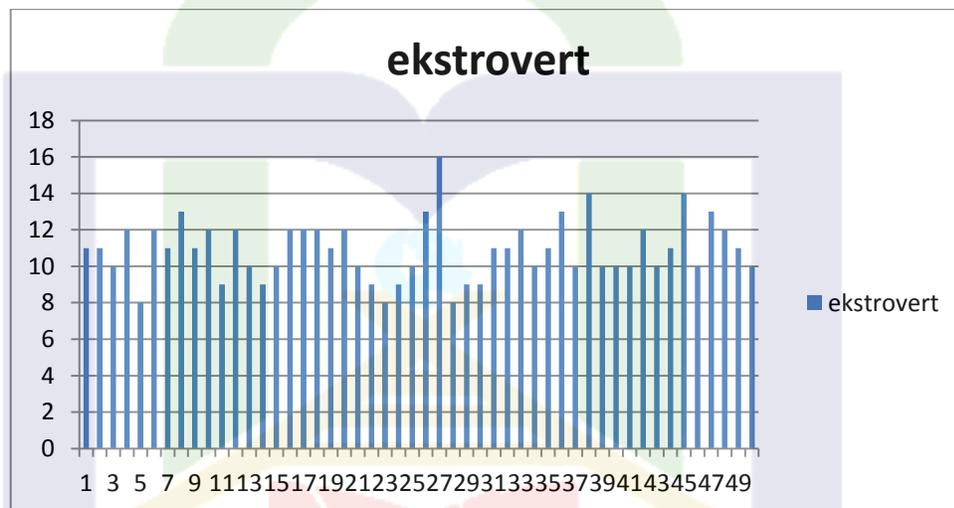
b. Kesadaran (*Conscientiouness*)

Gambar 4.2 Hasil angket terkait Kesadaran

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diamati bahwa poin tertinggi dalam pengisian angket adalah 15 dan yang terendah adalah 8 dan yang paling banyak mendapatkan poin 11. Sehingga jika dipersentasekan secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 73.5%. Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa yang memiliki kecenderungan aspek kesadaran berjumlah 38 orang sedangkan jumlah mahasiswa yang minim aspek kepribadian kesadaran sebesar 12 orang.

Tabel 4.2 deskripsi hasil angket kesadaran

Angket terkait kepribadian kesadaran	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4
Sangat setuju	10	14	9	4
Setuju	38	34	29	7
Tidak setuju	2	2	11	31
Sangat tidak setuju	0	0	1	8

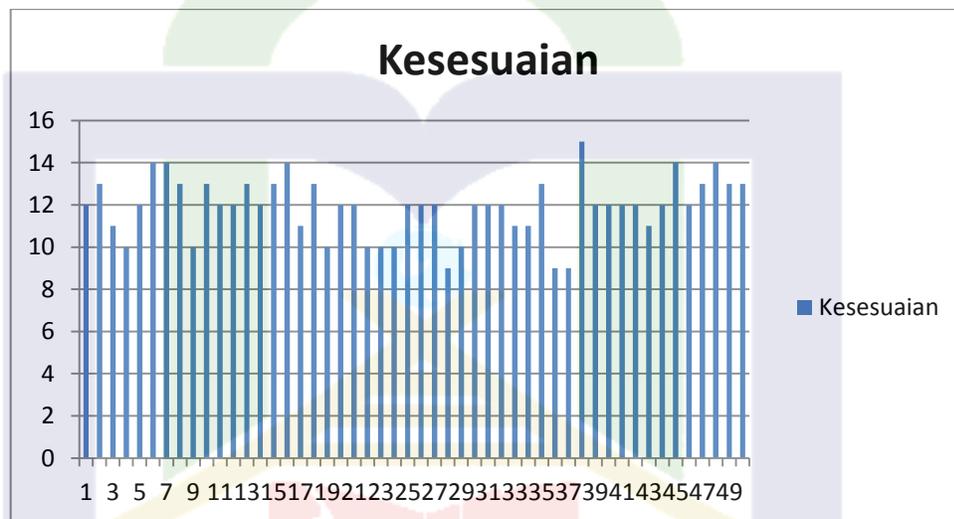
c. Ekstrovert (*Ekstraversion*)

Gambar 4.3 Hasil angket terkait ekstrovert

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diamati bahwa poin tertinggi dalam pengisian angket adalah 16 dan yang terendah adalah 8 dan yang paling banyak mendapatkan poin 10. Sehingga jika dipersentasekan secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 65,5%. Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa yang memiliki kecenderungan aspek ekstrovert berjumlah 28 orang sedangkan jumlah mahasiswa yang minim aspek kepribadian ekstrovert sebesar 22 orang.

Tabel 4.3 deskripsi hasil angket ekstrovert

Angket terkait kepribadian ekstrovert	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4
Sangat setuju	6	5	1	8
Setuju	27	17	10	29
Tidak setuju	17	21	33	13
Sangat tidak setuju	0	1	6	0

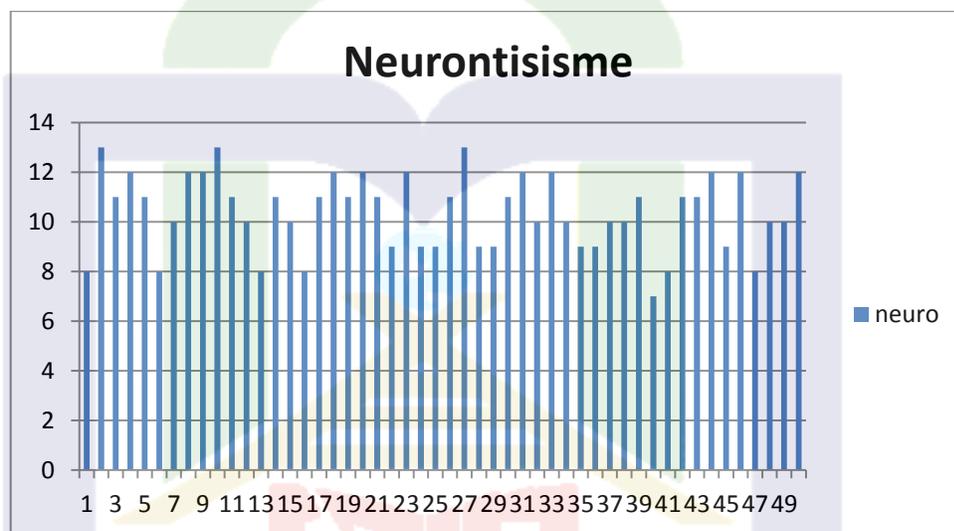
d. Kesesuaian (*Agreeableness*)

Gambar 4.4 Hasil angket terkait kesesuaian

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diamati bahwa poin tertinggi dalam pengisian angket adalah 15 dan yang terendah adalah 7 dan yang paling banyak mendapatkan poin 12. Sehingga jika dpersentasekan secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 77.5%. Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa yang memiliki kecenderungan aspek kesesuaian berjumlah 40 orang sedangkan jumlah mahasiswa yang minim aspek kepribadian kesesuaian sebesar 10 orang.

Tabel 4.4 deskripsi hasil angket kesesuaian

Angket terkait kepribadian kesesuaian	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4
Sangat setuju	13	4	11	20
Setuju	33	22	27	27
Tidak setuju	4	23	11	3
Sangat tidak setuju	0	1	1	0

e. Neurontisisme (*Neuronticism*)

Gambar 4.5 Hasil angket terkait neurontisisme

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diamati bahwa poin tertinggi dalam pengisian angket adalah 13 dan yang terendah adalah 7 dan yang paling banyak mendapatkan poin 11. Sehingga jika dipersentasekan secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 62%. Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa yang memiliki kecenderungan aspek neurontisisme berjumlah 27 orang sedangkan jumlah mahasiswa yang minim aspek kepribadian neurontisisme sebesar 23 orang.

Tabel 4.5 deskripsi hasil angket neurontisisme

Angket terkait kepribadian neurontisisme	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4
Sangat setuju	3	6	5	7
Setuju	13	30	20	14
Tidak setuju	33	13	24	25
Sangat tidak setuju	1	1	1	4

B. Pembahasan

1. Indeks Kepribadian Mahasiswa Tadris IPA

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, dapat dinyatakan bahwa tingkatan kepribadian mahasiswa pada program studi Tadris IPA itu sangatlah beragam dan lebih condong jika diamati sebagaimana teori kepribadian *Big Five Personality* mereka lebih kearah aspek kesesuaian sebanyak 77,5% dan minim diaspek neurontisisme dengan persentase 62% lalu ditenganya disusul oleh kesadaran sebanyak 73.5%, Ekstrovert sebanyak 65.5% dan keterbukaan 65%.

Mengapa dominan lebih banyak mahasiswa kepribadiannya lebih condong ke aspek kesesuaian dibandingkan ke empat aspek lainnya karena kepribadian kesesuaian, aspek ini merupakan aspek yang mendedikasikan suatu kepribadian seseorang yang tulus, perhatian, berperasaan terbuka pada hal positif yang dilaksanakan oleh orang lain. Fokus dari aspek ini menjadi pembahasan dari penelittit sebagaimana dengan angket instrument penelitian yang mengkaji terkait bagaimana respon mereka terkait berbaur di orang baru, bagaimana saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah, sikap dan perasaan mereka, dan

aspek simpati rasa rendah hati ketika melihat orang tertimpa musibah.. Sehingga wajar jika memiliki keseragaman dan lebih cenderung ke aspek kesesuaian.

Berbeda dengan neurontisisme, aspek ini memiliki indeks nilai yang cukup rendah karena mungkin karena dominan mahasiswa itu perempuan karena sebagaimana teori sebelumnya neurontisisme ini merupakan suatu aspek yang berbicara perihal emosi dan kecemasan. Sehingga menjadi suatu kewajaran jika aspek ini cenderung rendah jika diamati, karena secara psikologis perempuan merupakan makhluk yang paling dominan mengutamakan perasan/ hatinya dalam bertindak sehingga mereka dominan memiliki emosi yang sukar untuk dikontrol. Adapun aspek yang dijadikan bahan pembahasan pada angket tersebut yaitu emosi mahasiswa, kejiwaan dari seorang mahasiswa, sifat temperamental dan kecemasan yang ada pada mahasiswa.

Selanjutnya kesadaran, aspek ini pada umumnya berbicara terkait pelaksanaan sesuatu dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dapat diandalkan, seperti ketertiban dan disiplin. Akan tetapi aspek yang dijadikan bahan pembahasan pada angket peneliti untuk mengetes mahasiswa yakni terkait tanggung jawab mahasiswa, keseriusan, kedisiplinan dan aspek ketertiban. Setelah peneliti amati aspek ini banyak mempengaruhi mahasiswa di program studi Tadris IPA terkhusus di bagian kedisiplinan dan ketertiban. Terkait aspek kedisiplinan mereka lebih dominan masih hobi menunda tugas mereka katanya “mengerjakan pas deadline lebih memiliki sensasi yang lebih baik” padahal hal ini merupakan pemahaman yang salah yang perlu dibenahi selaku mahasiswa. Karena hal ini akan merambak ke regenerasi yang akan datang kalau tidak dibenahi secara cepat dan merata. Berdasarkan data pengamatan, responden

memiliki kriteria kepribadian beragam dalam memaknai aspek ini dengan persentase penilaian setara dengan 73.5%

Selanjutnya kepribadian ekstrovert mahasiswa, tipe ini merupakan suatu tipe kepribadian yang mengkaji terkait aspek semangat dan antusiasme seorang mahasiswa dalam menyebarkan energi positif kehidupan dalam berkemanusiaan.. Fokus dari aspek ini menjadi pembahasan dari penelitiit sebagaimana dengan angket instrument penelitian yang mengkaji terkait bagaimana mahasiswa menciptakan suasana riang dimanapun mereka berada, bagaimana mahasiswa dapat jadi garda terdepan bukan pemain belakang di belakang layar, bagaimana mereka berkomunikasi pada orang lain dengan tenang dan baik tanpa merasa canggung sedikitpun. Berdasarkan data pengamatan, responden memiliki kriteria kepribadian beragam dalam memaknai aspek ini dengan persentase penilaian setara dengan 65,5%.

Terakhir terkait kepribadian keterbukaan, kepribadian ini akrab dikaitkan dengan keterbukaan wawasan dan originalitas pemikiran. disini yang dikaji peneliti terkait hal yang berkaitan dengan wawasan dan pengetahuan dari responden tersebut dimana aspek yang dijadikan bahan pembahasan pada angket tersebut yakni mindset kreatif dan kritis mahasiswa, imajinasi mahasiswa, pemikiran baku mahasiswa, dan inovasi ide dari seorang mahasiswa. Sehingga wajar jika memiliki keseragaman dan lebih cenderung ke kurang maksimal. Berdasarkan data pengamatan, responden memiliki kriteria kepribadian beragam dalam memaknai aspek ini dengan persentase penilaian setara dengan 65%.

Pada penelitian sebelumnya temuan Muslim Nasyroh dan Rinandita yang berjudul “Hubungan antara kepribadian (*Big Five Personality Model*) dengan kinerja karyawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dengan kinerja karyawan. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Big Five Personality Modeling* yang terdiri dari dimensi *extroversion, openness, conscientiousness, neuroticism, dan agreeableness*. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah output pekerjaan. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu *Big Five Inventory* (BFI) dan skala kinerja 10 item. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang. Data dianalisis dengan uji korelasi dengan persentase signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *big five personality* dan kinerja karyawan berhubungan. *Agreeableness* dan *neuroticism* sebagai dimensi kepribadian yang berhubungan signifikan dengan kinerja.⁶⁰

Selanjutnya adalah riset yang dilakukan oleh Tamara L. Giluk dan Bennett E. Postlethwaite mahasiswa dari amerika serikat dengan judul penelitian “*Big Five personality and academic dishonesty: A meta-analytic review (Big five personality dan ketidakjujuran akademik: tinjauan meta-analitik)*” menemukan bahwa prediktor *big five personality* terbesar ialah adalah aspek kesadaran dan aspek keterbukaan, yang keduanya memiliki korelasi negatif dengan ketidakjujuran akademik. Hasilnya, tinjauan ini memajukan pengetahuan tentang karakteristik pribadi yang mendorong perilaku tidak etis dan menekankan nilai kepribadian bagi akademisi dan peneliti agar tertarik untuk menyontek atau

⁶⁰Muslim Nasyroh, dan Rinandita W., Hubungan Antara Keperawatan (*Big Five Personality Model*) dengan Kinerja Karyawan, *Jurnal Ecopsy* 4.1, 2017, h.12-15.

menyalin hasil karya orang lain tanpa izin.⁶¹ Namun, untuk sepenuhnya memahami fungsi kepribadian di bidang ini, pekerjaan tambahan harus dilakukan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. terdapat persamaan dan perbedaan didalamnya. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kefokusannya terkait peluang untuk menjadi seorang guru kedepannya dan analisis kepribadian big five personality serta sampel yang berfokus kepada mahasiswa. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap sampel pemukiman di masyarakat, lebih berfokus ke aspek lain sehingga amat berbeda dengan yang terdahulu. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada karakter calon guru, seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa.

Kapasitas guru masih kurang, salah satunya kapasitas mengajar. Kemauan dan keyakinan yang kuat dalam memungkinkan mahasiswa untuk lebih mengembangkan potensi mereka dan menjadi guru masa depan. Oleh karena itu, calon guru harus mengembangkan karakter terpendamnya sendiri dan meningkatkan kemampuannya. Karena sebagai calon guru, Anda harus bisa mengatur pembelajaran nanti untuk siswa dan memenuhi tanggung jawab mereka.⁶² Pentingnya individualitas dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang profesional, karena dengan mempersiapkan diri meminimalkan kesalahan dalam menekuni profesinya. Tingkat penyiapan guru

⁶¹ Tamara L dan Bennet E., *Big Five Personality and Academic Dishonesty: a Meta-analytic Review*, *Journal Personality and Individual Differences* 72, 2015, h.65

⁶² Khafidah Nur Hidayanti, R., Pengembangan Calon Guru Berkarakter Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 2.2, (2021), h.123

masa depan akan menentukan kualitas guru masa depan, semakin berkualitas guru maka semakin tinggi kualitas pendidikannya. Kepribadian setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak bisa dibandingkan dengan orang lain. Ketika seseorang dihadapkan pada situasi tertentu, keunikan keadaan pikiran, perasaan, ekspresi dan karakternya dapat dilihat dari aktivitas setiap orang. Setiap orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsisten dalam menghadapi lingkungannya, yang menjadi ciri kepribadian.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan terkait penelitian yaitu:

1. Persentase kepribadian mahasiswa pada Program studi Tadris IPA sebagai calon guru itu sangatlah beragam sebagaimana teori kepribadian *Big Five Personality* dengan indikator keterbukaan 65%, indikator kesadaran sebanyak 73,5%, Indikator ekstrovert sebanyak 65,5% dan indikator kesesuaian sebanyak 77,5% serta indikator neurontisisme dengan persentase 62%. Setiap responden (mahasiswa) memiliki kategori kepribadian keterbukaan (*openness*), kesadaran (*conscientiousness*), ekstrovert (*extraversion*), kesesuaian (*agreeableness*), dan neurontisisme (*neuroticism*) yang beragam. Ada yang memiliki kepribadian keterbukaan, ada yang memiliki kesadaran, ada yang dan kepribadian lainnya. Setiap responden yang akan bertanggung jawab menjalankan tugas mulia sebagai guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena sebagai calon guru, ia akan menjadi sosok dan idola yang akan diteladani dan ditiru oleh murid-muridnya.
2. kepribadian mahasiswa pada program studi Tadris IPA itu yang paling dominan jika diamati sebagaimana teori kepribadian *Big Five Personality* adalah lebih kearah aspek kesesuaian dengan persentase 77.5% .

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu Guru, mahasiswa dan peneliti lainnya. Sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan tentang tipe kepribadian mahasiswa program studi Tadris IPA. Studi ini mengungkap pentingnya kepribadian bagi calon guru IPA.

2. Kepada Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait profil dan macam-macam kepribadian yang dominan pada mahasiswa program studi Tadris IPA yang akan menjadi calon guru IPA. Mahasiswa dapat mengetahui apa yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dikemudian hari. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsinya.

3. Kepada peneliti lain

Skripsi ini belum sempurna, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa dengan ukuran sampel yang lebih besar agar mendapatkan hasil yang lebih jelas dan akurat.

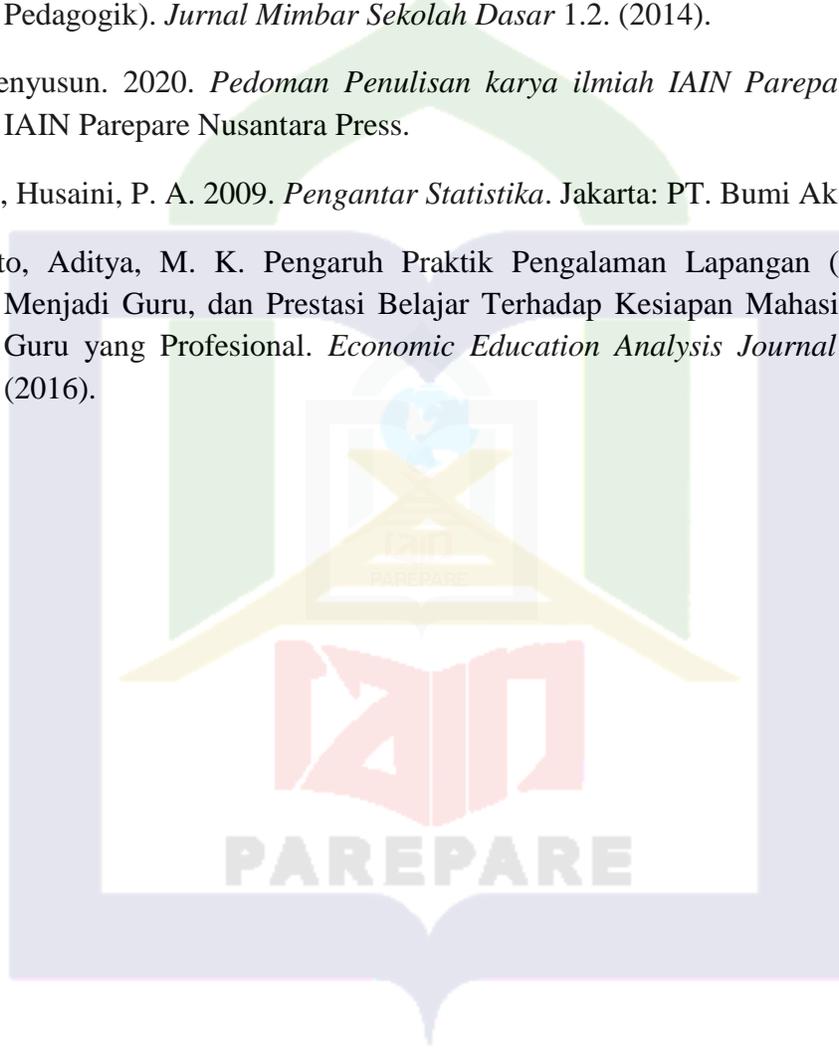
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abdullah, Ma'aruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Afnan, D. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan. *Jurnal Signal* vol.7. 1. (2019).
- Alpian, Yayan, dkk. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1. (2019).
- Amirullah. *Populasi dan Sampel*. Malang : Bayumedia Publishing, 2015
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Babuta ,Asma Is, A. R. Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1. (2019).
- BAN-PT. 2008. *Buku II Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta : Kemendikbud.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cahyono, H. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1.1. (2019).
- Darmawan, I Putu Ayub. *Menjadi Guru yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019
- Ferdinando, H. *Mengapa banyak orang yang tidak mau jadi guru?*, diakses pada Quora: <https://id.quora.com/Mengapa-banyak-orang-yang-tidak-mau-jadi-guru/answer/Hany-Ferdinando>, (diakses pada tanggal 14 Februari 2022)
- Florentina, Titin P, S. A. Factors Analysis of IPIP-BFM-50 As Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture. *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 20.2. (2020).

- Gusmira, Eva. Islamisasi Pengetahuan Di Fakultas Tarbiyah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 3. (2012).
- Hakimi, Soraya, Elaheh Hejazi, Masoud Gholamali Lavasani. “The Relationships Between Personality Traits and Students’ Academic Achievement”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29. (2014).
- Hanafiah, A. S. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Haryawan, Shinta, dkk. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Miinat Menjadi Guru. *Jurnal EcoGen* 2.3. (2019).
- Hidayanti, Khafidah Nur, R. Pengembangan Calon Guru Berkarakter Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 2.2. (2021).
- I, Pujihastuti. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2.1. (2010)
- Illahi, N. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21.1. (2020).
- Isrokatun, I, E. F. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu* 6.1. (2022).
- Istichomaharani, Ilmaa Surya, S. S. Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock. In *Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper* Vol.2. (2016).
- John, O. P., Nauman, L. P., and Soto, C. J., *Paradigm Shift To The Integrative Bigfive Trait Taxonomy, History: Measurement And Conceptual Issue*. In John, O. P., Robins, R. W. &Pervin, L. A. (ed.). *Handbook of Personality: Theory And Research*, New York: Guilford Press. Retrived, 2008, h.120. from <http://www.ocf.berkeley.edu/~johnlab/pdfs/2008chapter.pdf>. (diakses pada tanggal 24 Februari 2022).
- Kasanah, Y. U. *Aku (Mahasiswa) dan Organisasi*. 2016.

- Kholis, Nur. Fakultas Tarbiyah: Harapan dan Kenyataan untuk Menatap Masa Depan. In: *Seminar Pendidikan Nasional, OSCAR 2001 BEM FT*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2001), diakses pada <http://digilib.uinsby.ac.id/23931/> (diakses pada tanggal 17 April 2022)
- Komarraju, Meera, S. J. Role of the Big Five Personality Traits In Predicting College Students' Academic. *Jurnal Elsevier* 19.1. (2009).
- Kosasih. Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25.2. (2016).
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2005.
- McAdams, D. J. A new Big Five: fundamental principles for an integrative science of personality. *Journal American Psychologist*. (2006).
- Papilaya, Jeanete Ophilia, N. H. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip* 15.1. (2016).
- R, Sukmawati. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa* 5.1. (2019).
- R., Tresnawati F. Hubungan Antara The Big Five Personality Traits dengan Fear of Missing Out About Social Media Pada Mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 8.3. (2016).
- R., Zabihi. Personality In English Language Proficiency and Achievement, *Continental J. Education Research* 4 1.1, (2014)
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Rosaliza, M. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* 11.2 , (2015).
- Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- Sudarmanto, Eko, Y. I. 2022. *Metode Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Alfabeta, 2015
- Suhandani , Deni. Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 1.2. (2014).
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan karya ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Usman, Husaini, P. A. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yulianto, Aditya, M. K. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 5.1. (2016).





LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Nama : Anugrah Yusuf Arisman
 NIM : 18.84206.015
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Judul : Analisis Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru (Studi
 Kepribadian pada Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN
 Parepare)

INSTUMEN PENELITIAN KEMAHASISWAAN TERKAIT KEPRIKADIAN MAHASISWA

Petunjuk Pengisian Skala :

- Baca dan pahami pernyataan yang ada dengan teliti
- Berikan tanda *check list* atau centang (✓) pada kolom di sebelah kanan Anda pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda
- Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah baik.

Adapun jawaban dari pilihan tersebut

SS : Sangat Setuju, Apabila pernyataan **Sangat Setuju** sesuai dengan diri anda.

S : Setuju, Apabila Pernyataan **Setuju** sesuai dengan diri anda.

TS : Tidak Setuju, Apabila Pernyataan **Tidak Setuju** sesuai dengan diri anda.

STS : Sangat Tidak Setuju, Apabila Pernyataan **Sangat Tidak Setuju** sesuai dengan diri anda.

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Saya mampu berbaur dengan orang baru yang saya kenal				
2	Saya mampu menciptakan suasana riang di manapun saya berada				
3	Saya mempunyai pola pikir yang kritis dan kreatif				
4	Saya selalu minta tolong ke orang lain untuk membantu saya menyelesaikan masalah saya.				
5	Saya memiliki emosi yang sulit untuk dikontrol				
6	Saya memiliki jiwa yang tangguh dan tidak cengeng				
7	Saya tidak memiliki imajinasi dalam menemukan gagasan-gagasan baru				
8	Saya menjalankan tanggung jawab saya dengan amanah dan tekun				
9	Saya siap menghabiskan banyak tenaga dan pikiran saya ketika melaksanakan sesuatu				
10	Saya selalu menjadi orang yang beradadi balik layar				
11	Saya memiliki sikap lemah lembut dan peramah				
12	Saya merasa tidak tenang ketika berada disekitar orang lain				
13	Saya kurang mengerti akan pemikiran-pemikiran abstrak orang lain				
14	Saya selalu mudah merasa simpati kepada orang yang tertimpa musibah				
15	Saya selalu pesimis ketika meliat situasi baru yang saya temui.				
16	Saya mudah tersinggung jika di cerita oleh orang lain				
17	Saya mempunyai ide-ide yang kreatif dan				

	inovatif dalam menjalankan sesuatu				
18	Saya suka mengerjakan tugas ketika deadlinenya sudah muncul				
19	Saya senang menciptakan suatu masalah				
20	Saya mampu berkomunikasi dengan beragam orang dalam keramaian				

Pinrang, 27 September 2022

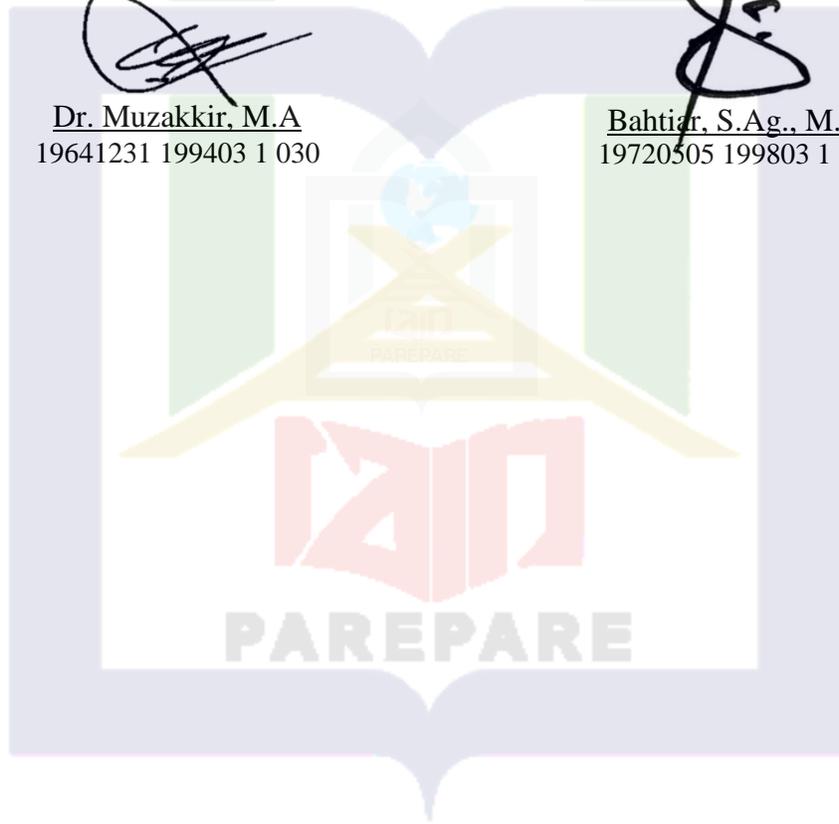
Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muzakkir, M.A
19641231 199403 1 030

Bahtiar, S.Ag., M. A
19720505 199803 1 004



2. Hasil angket kepribadian mahasiswa

NO	Nama Responden	Smstr	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Rata-rata	Kategori
1	Yuyun Pratiwi	9	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3.14	Sedang
2	Annisa Nabila	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3.24	Sedang
3	Musdalifah	9	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2.90	Cukup
4	Muhammad Ansar	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2.95	Cukup
5	Dewi Safitri	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2.48	Cukup
6	Risnayanti	9	3	2	2	3	1	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	1	2	4	4	3	3.14	Sedang
7	Yusra Yusuf	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2.90	Cukup
8	Cica Alya Ramadani	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3.10	Sedang
9	Nurul Hatisa	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2.62	Cukup
10	Fitriani	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2.90	Cukup
11	Mutiara K.	9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3.00	Sedang
12	Satriani Syam	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2.90	Cukup
13	Nurul Anugrah A.	5	4	3	3	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	4	1	1	4	1	1	4	2.57	Cukup
14	Norvadilla Rusman	9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.10	Sedang
15	Sulfidar	9	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	3.10	Sedang
16	Asriyuni	9	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3.10	Sedang
17	Ilmal Yakina	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.90	Cukup
18	Nur Vadia	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3.00	Sedang
19	Humaera Hariyanto	7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2.90	Cukup
20	Mabrur Iman	7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.24	Sedang
21	Muh Yazied Ridha	7	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2.81	Cukup
22	Andi Mutiara R.	7	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2.67	Cukup
23	Evi Puspitasari	5	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2.52	Cukup

24	Risnatia Haliza	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2.43	Cukup
25	Kurnia.M	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2.57	Cukup
26	Nur Wana	3	3	3	4	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3.00	Sedang
27	Amelia Putri	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	3.19	Sedang
28	Fadila	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2.38	Cukup
29	Sartika	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.48	Cukup
30	Hasrullah Thamrin	5	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	1	2.76	Cukup
31	Yusna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2.86	Cukup
32	Sitti Rahmah Amin	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2.86	Cukup
33	Nur Fajrah	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	1	2.67	Cukup
34	Fajriana	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2.67	Cukup
35	Udita Faradita	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	2.90	Cukup
36	Rafliansyah RM	9	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	2	1	2.81	Cukup
37	Batari Edani	5	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2.62	Cukup
38	Abd.Rahim Rahman	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3.24	Sedang
39	Zahbinatulmutmainna	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2.81	Cukup
40	Marsyanda	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	3	2	2.48	Cukup
41	M.Ryamizard Ryadi	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	1	2	2.29	Cukup
42	Nurul Putri	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2.71	Cukup
43	Nur Marianti	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2.48	Cukup
44	Nisma	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2.86	Cukup
45	Abrar	7	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	1	3.38	Sedang
46	Nur Ameilia	9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3.10	Sedang
47	S.Siti Murdiniyah	7	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2.95	Cukup
48	Sufiani Yunus	7	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3.24	Sedang
49	Andi Sitti Aisyah	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2.76	Cukup
50	Risnayanti B.	5	4	3	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	1	4	3	2	3	2	2.85	Cukup

3. Surat Keterangan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1809 TAHUN 2021
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, S.Ag., M.A
2. Dr. Muzakkir, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Anugrah Yusuf A
NIM : 18.84206.015
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Analisis Personality Mahasiswa Untuk Menjadi Calon Guru
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juli 2021



4. Surat Permohonan Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Srengng Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4897/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 12 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Anugrah Yusuf A
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 14 Oktober 2000
NIM : 18.84206.015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPA
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Kesehatan, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Relevansi Antara Kepribadian Mahasiswa Dengan Kepribadian Guru Di Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,
Bahar M.A.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

5. Surat Izin Meneliti

		SRN IP0000911
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 912/IP/DPM-PTSP/12/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	:	ANUGRAH YUSUF ARISMAN
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	TADRIS IPA
ALAMAT	:	JL. KESEHATAN IV PINRANG
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	ANALISIS RELEVANSI ANTARA KEPERIBADIAN MAHASISWA DENGAN KEPERIBADIAN GURU DI TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
LAMA PENELITIAN	:	20 Desember 2022 s.d 13 Januari 2023
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 21 Desember 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



6. Surat Keterangan Telah Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.322/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP	: 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Anugrah Yusuf Arisman
NIM	: 18.84206.015
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Tadris IPA
Alamat	: Jl. Kesehatan IV Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023, dengan judul penelitian **“Analisis Relevansi Antara Kepribadian Mahasiswa Dengan Kepribadian Guru Di Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2023
Dekan

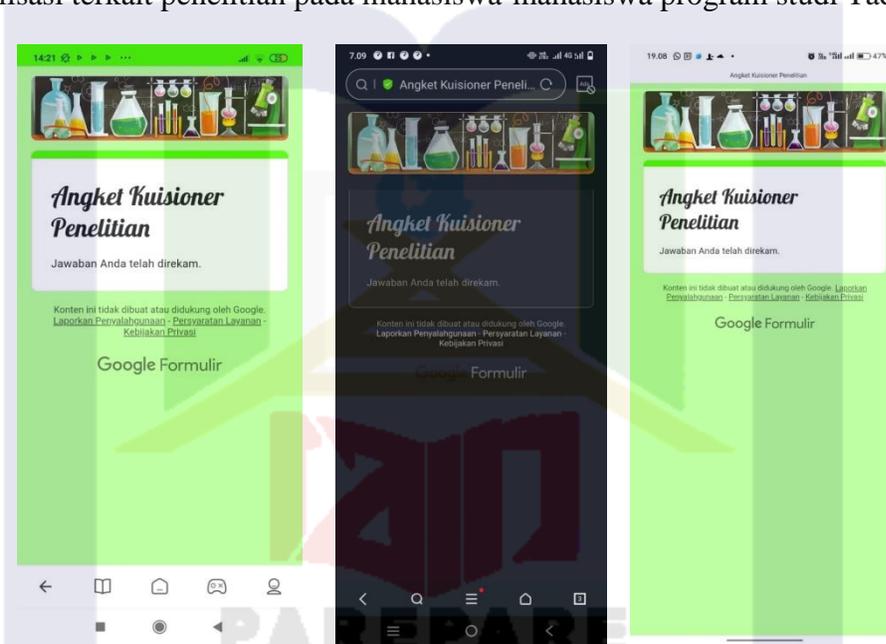


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

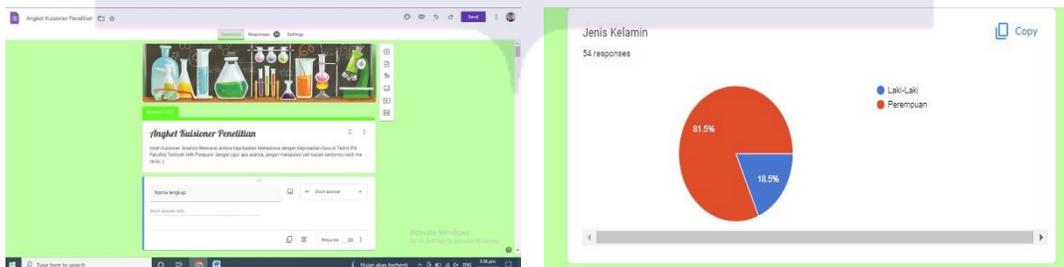
7. Dokumentasi



(Sosialisasi terkait penelitian pada mahasiswa-mahasiswa program studi Tadris IPA)



(Bukti pengisian angket kuisisioner)



(Pembuatan dan jumlah pengisian angket kuisisioner)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama ANUGRAH YUSUF ARISMAN salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 14 Oktober 2000 di Pangkajene Sidrap, Sulawesi Selatan . Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara di keluarganya. Dia memiliki satu saudara laki-laki. Ayahnya bernama Arisman, ST dan ibunya bernama Nurlaelah Nasir, ST . Penulis memulai studinya pada tahun 2006 di SD Negeri Inpres Bertingkat Pinrang dan lulus pada tahun 2012 . Pada tahun yang sama, ia melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2015 . Pada tahun yang sama ini penulis juga melanjutkan studinya di MAN Pinrang dengan fokus pada IPA Fisika dan lulus pada tahun 2018 . Setelah lulus, ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dia mengambil Fakultas Tarbiyah dan fokus pada Program Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Ia menyelesaikan skripsinya dengan judul **“ANALISIS KEPERIBADIAN MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU (STUDI KEPERIBADIAN PADA PRODI TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE)”**.